

**STUDI EKSPLORASI TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
ARIANI FERA TANTINI
08404241020

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

**STUDI EKSPLORASI TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
ARIANI FERA TANTINI
08404241020

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STUDI EKSPLORASI TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN**

SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Oleh:

ARIANI FERA TANTINI

08404241020

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 22 Februari 2013 untuk diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Kiromim Baroroh, M.Pd
NIP. 19790628 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**STUDI EKSPLORASI TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh:

ARIANI FERA TANTINI

08404241020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 04 Maret 2013 dan dinyatakan telah lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Losina Purnastuti, Ph.D.	Ketua Penguji		15-03-2013
Kiromim Baroroh, M.Pd.	Sekretaris Penguji		15-03-2013
Dr. Endang Mulyani, M.Si.	Penguji Utama		15-03-2013

Yogyakarta, Maret 2013
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ariani Fera Tantini

NIM : 08404241020

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : STUDI EKSPLORASI TENTANG KEMAMPUAN GURU

DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI

SE-KECAMATAN KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 04 Maret 2013

Penulis,



Ariani Fera Tantini
NIM. 08404241020

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan lain) dan hanya Tuhanlah hendaknya kamu berharap.”
(QS Al-Insyiroh: 6-8)

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras dan belajar dari kegagalan
(Penulis)

Sesungguhnya ilmu pengetahuan membuat cita-cita yang besar, tetapi bukan cita-cita membuat orang besar
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat kupersembahkan karyaku ini sebagai tanda terima kasihku untuk:

Ibu dan Bapak tercinta, yang dalam setiap hela nafas dan tetes keringatnya senantiasa berdoa dan berjuang demi putrinya.

Dan kubingkiskan karya ini untuk:

Kakak dan Adikku tersayang, terimakasih untuk motivasi dan doanya.

Dimas Bayu Adi yang selalu memberikan motivasi, doa dan bantuannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Sahabatku (Tian, Desy, Nindy, Nisa, Ajeng, Cahyo), terimakasih untuk semangat dan doanya selama ini.

**STUDI EKSPLORASI TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

**Oleh:
Ariani Fera Tantini
NIM. 08404241020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: kemampuan guru IPS dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Kalasan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan didukung pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru IPS sebanyak 8 guru dan 4 kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Kalasan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data dengan observasi peneliti menggunakan instrumen berupa APKG I (Alat Penilaian Kemampuan Guru I) dan APKG II. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Analisis kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran IPS dengan indikator penilaian dalam APKG I adalah cukup baik, dengan persentase sebesar 75%, (2) kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan indikator penilaian dalam APKG II adalah baik, dengan persentase sebesar 62,5%, (3) kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran IPS dengan indikator penilaian dalam APKG II adalah sangat baik, dengan persentase sebesar 75%.

Kata Kunci: *kemampuan guru, pembelajaran IPS*

**AN EXPLORATORY STUDY OF TEACHERS' COMPETENCIES IN
SOCIAL STUDIES LEARNING IN PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOLS IN
KALASAN DISTRICT, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**By
Fera Ariani Tantini
NIM 08404241020**

ABSTRACT

This study aims to investigate Social Studies teachers' competencies in planning, implementation, and evaluation of learning in public junior high schools in Kalasan District.

This was a descriptive study employing the quantitative approach supported by the qualitative approach. The research subjects comprised 8 Social Studies teachers and 4 principals of public junior high schools in Kalasan District. The data were collected through observations, interviews, and documentation. In the observations, the researcher employed the Teacher Performance Assessment Instrument (TPAI) I and TPAI II. The data were analyzed using the quantitative and qualitative techniques. The quantitative analysis used the descriptive statistics. The qualitative analysis consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing. The data trustworthiness was enhanced by triangulation techniques.

The results of this study show that: (1) the teachers' competency in planning Social Studies learning is moderately good based on the assessment indicators in TPAI I with a percentage of 75%; (2) their competency in the implementation of Social Studies learning is good based on the assessment indicators in TPAI II with a percentage of 62.5%, (3) their competency in evaluation of Social Studies learning is very good based on the assessment indicators in TPAI II with a percentage of 75%.

Keywords: *teachers' competencies, Social Studies learning*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulisan Skripsi dengan judul “Studi Eksplorasi Tentang Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta” dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis menggunakan fasilitas selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Ekonomi.
4. Ibu Kiromim Baroroh, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Endang Mulyani M.Si., selaku narasumber yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Ibu Losina Purnastuti, Ph.D., selaku ketua penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji.
7. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd selaku penasehat akademik yang selalu mengarahkan penulis dalam kuliah selama ini.
8. Kepala Sekolah SMP 1 Kalasan, SMP 2 Kalasan, SMP 3 Kalasan, dan SMP 4 Kalasan yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
9. Bapak/Ibu Guru IPS di SMP Negeri Kalasan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
10. Keluargaku yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi selama ini.
11. Sahabatku (Tian, Desy, Nindy, Nisa, Ajeng, Cahyo) yang selalu memberikan motivasi dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman pendidikan ekonomi angkatan 2008.
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan dan pahala berlipat. Amin.

Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis harapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun dan akan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 04 Maret 2013

Penulis,



Ariani Fera Tantini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. LANDASAN TEORI	10

A. Deskripsi Teori.....	10
1. Kemampuan Guru	10
a. Pengertian Guru	10
b. Peran dan Fungsi Guru	12
c. Hakekat Kemampuan Guru	17
2. Pengertian Pendidikan IPS	21
3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	22
4. Indikator Kinerja Guru	23
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	35
D. Pertanyaan Penelitian	37
BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	39
E. Definisi Operasional	39
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
1. Teknik Analisis Kuantitatif.....	50
2. Teknik Analisis Kualitatif	53

H. Keabsahan Data	55
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Lokasi & Subjek Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian.....	64
1. Perencanaan Pembelajaran IPS	66
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS	67
3. Evaluasi Pembelajaran IPS	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
1. Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran IPS	70
2. Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS.....	74
3. Kemampuan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran IPS	78
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan antara Mendidik, Membimbing, Mengajar, dan Melatih	13
2. Peran Guru EMASLIMDEF	16
3. Kisi-kisi Instrumen Observasi	49
4. Kisi – kisi Instrumen Wawancara	50
5. Pedoman Pembuatan Kategorisasi.....	52
6. Pedoman Interval skor penilaian perencanaan pembelajaran IPS	53
7. Pedoman Interval skor penilaian pelaksanaan pembelajaran IPS	53
8. Pedoman Interval skor penilaian evaluasi pembelajaran IPS	53
9. Jenis Kelamin Responden	60
10. Distribusi Jumlah dan Nama Responden	60
11. Distribusi Usia Responden	61
12. Tingkat Pendidikan Responden	61
13. Program Studi Kesarjanaan	62
14. Distribusi Pengalaman/Lama Mengajar Responden	64
15. Jadwal Observasi Proses Pembelajaran IPS	65
16. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Variabel Perencanaan Pembelajaran	66
17. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Variabel Pelaksanaan Pembelajaran	68

18. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pelaksanaan Evaluasi

Pembelajaran	69
--------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Components of Data Analysis: Interactive Model Miles&Huberman.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Dan Lembar Observasi	88
2. Data Sekolah	120
3. Data Hasil Penelitian	124
4. Dokumentasi Foto	163
5. Ijin Penelitian.....	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Agar sesuai dengan fungsi dan sifatnya, idealnya pendidikan tidak dilaksanakan secara sembarang, melainkan harus dilaksanakan secara bijaksana. Pendidikan meliputi kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah orang yang mencari dan menerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedangkan pendidik adalah orang yang mengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebelum melaksanakan pendidikan, pendidik perlu terlebih dahulu mempelajari dan mempertimbangkan beberapa hal yang terlibat dan berhubungan dengan pendidikan. Pendidikan melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam penentuan komponen pembelajaran. Di samping itu, kesiapan guru umumnya masih kurang dibandingkan kebutuhan untuk mengajar dengan cara dan pola yang sesuai dengan tuntutan era globalisasi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan perlu berlandaskan Standar Proses Pendidikan dan Standar Kompetensi serta Kompetensi Dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Di samping itu, KTSP dengan paradigma Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sudah diberlakukan secara nasional sejak tahun 2006 tersebut, tentu berimplikasi pada proses implementasinya, termasuk dalam penyelenggaraan

pembelajaran mata pelajaran IPS. Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa substansi mata pelajaran sosial di SD/MI, SMP/MTs, dan SMK dikemas dalam mata pelajaran IPS. Untuk menunaikan amanah tersebut, maka perlu dicarikan metode, teknik, serta cara pandang yang tepat untuk dapat memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran IPS, agar dapat membantu peserta didik mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

Dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Pengertian ilmu sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Dengan integrasi dari beberapa mata pelajaran, diharapkan guru akan lebih mampu melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkelanjutan, benar, dan objektif. Jika hal ini dibiasakan dalam pembelajaran diharapkan guru akan mampu tumbuh dan berkembang sebagai guru yang profesional dan kompeten, serta senantiasa mampu melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan masalah-masalah nyata yang dihadapi dalam menjalankan tugas kependidikan maupun pengajarannya (Etin Solihatin dan Raharjo, 2008).

Guru pelajaran IPS yang profesional, dalam melaksanakan tugas pembelajaran dituntut menguasai kompetensi atau kemampuan dasar pembelajaran dan aspek keilmuan. Peningkatan mutu dan relevansi, serta

tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan, dan peningkatan mutu guru secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Etin Solihatin dan Raharjo, 2008). Implikasinya adalah perlunya peningkatan kompetensi guru baik dari kuantitas maupun kualitas.

Pada saat ini berbagai usaha telah dan terus dilakukan secara sistemik, terencana, dan terpadu dari waktu ke waktu oleh pemerintah dan lembaga-lembaga peduli pendidikan, untuk meningkatkan kemampuan para guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, dimana keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja setiap guru. Kompetensi-kompetensi guru tersebut harus terus ditingkatkan dan dikembangkan. Namun kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan guru mata pelajaran IPS SMP Negeri se-Kecamatan Kalasan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran di sekolah masih rendah. Pada pra observasi diketahui kemampuan guru dalam menyusun RPP masih kurang. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun RPP karena mata pelajaran yang diajarkan berbeda dengan latar belakang yang dimiliki. Selain itu, guru juga kurang memiliki inisiatif dalam menyusun RPP karena guru sudah terbiasa *copy-paste* dari

MGMP. Pada kenyataannya ketika guru membuat RPP dengan baik, maka guru tersebut dimudahkan dalam mengajar.

Salah satu kemampuan dasar mengajar yang harus dikuasai guru adalah “Keterampilan mengembangkan model pembelajaran”, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan upaya untuk mengembangkan model pembelajaran di kelas yang dapat memotivasi dan menggairahkan siswa dalam proses pembelajaran. Pemahaman tentang guru sentris yang selama ini berkembang harus dirubah menjadi siswa sentris, artinya pengajaran hendaknya bersifat “siswa sentris” (*student centered=student based*). Dalam hal ini guru harus dapat membaca atau mengerti tentang keadaan / kesukaran / keberhasilan / kemampuan siswa. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran melalui aneka metode / teknik yang memang memberikan kesempatan pada siswa untuk maju / berkembang menurut potensinya masing-masing.

Masalah umum yang dihadapi oleh sebagian besar guru pelajaran IPS di sekolah dewasa ini adalah kurangnya kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran konvensional ke model pembelajaran kooperatif yang dapat membangkitkan gairah belajar, mengembangkan seluruh potensi anak didik, menanamkan kehidupan yang demokratis, dan menjadikan masyarakat sebagai sumber belajar. Kondisi riil saat ini adalah anak didik belajar dari guru dan buku teks, bersifat “*Watering down*”, menolong, dan bersifat rutinitas belaka, kurang variasi, dan miskin improvisasi (Sapriya, 2009).

Hasil pengamatan peneliti di lapangan terhadap beberapa guru IPS di SMP Negeri se-Kecamatan Kalasan diperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Secara garis besar, guru-guru di SMP Negeri se-Kecamatan Kalasan dalam melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) belum sesuai dengan RPP yang telah mereka susun. Dalam proses pembelajaran para guru tidak terpatok pada susunan yang telah tertera dalam RPP. Para guru melaksanakan KBM sesuai dengan keinginannya masing-masing, sehingga KBM berjalan tidak berurutan sesuai dalam RPP. Selain hal tersebut, terkadang guru hanya menerangkan materi dengan metode ceramah yang monoton tanpa ada variasi cara mengajar yang lain dan hanya terbatas pada transfer materi saja, tanpa ada hubungan timbal-balik antara guru dan siswa. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS hanya sebatas mendengarkan, mencatat, latihan soal, dan terkadang melakukan diskusi. Materi hanya disampaikan dengan metode ceramah saja, hal tersebut karena guru belum secara optimal memanfaatkan media yang ada dalam menjelaskan materi pelajaran. Sehingga siswa menjadi pasif, bosan dan kurang motivasi dalam belajar. Kegiatan pembelajaran tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dalam pemahaman maupun kemampuan berfikir siswa. Dalam kegiatan evaluasi belum mencakup tiga aspek ranah penilaian bagi siswa yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotorik siswa. Aspek yang masih dominan dalam

penilaian adalah aspek kognitif saja, aspek afektif dan psikomotorik masih kurang nampak dalam proses KBM.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengungkapkan secara nyata dan jelas melalui penelitian ini mengenai kemampuan guru dalam proses pembelajaran IPS. Oleh sebab itu, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Studi Eksplorasi Tentang Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri se-Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka muncul masalah-masalah yang dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun RPP
2. Guru kurang memiliki inisiatif dalam menyusun RPP karena guru sudah terbiasa copy-paste dari MGMP
3. Kurangnya kemauan dan kemampuan guru untuk mengembangkan model pembelajaran konvensional ke model pembelajaran kooperatif
4. Proses KBM belum sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru
5. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan media yang ada di sekolah dalam pemberian materi pelajaran
6. Kegiatan evaluasi belum mencakup tiga aspek ranah penilaian bagi siswa, aspek yang masih dominan adalah aspek kognitif saja, aspek afektif dan psikomotorik masih kurang nampak dalam penilaian saat proses KBM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini hanya akan meneliti masalah kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran IPS SMP Negeri di Kecamatan Kalasan?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS SMP Negeri di Kecamatan Kalasan?
3. Bagaimana kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran IPS SMP Negeri di Kecamatan Kalasan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran IPS SMP Negeri di Kecamatan Kalasan
2. Kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS SMP Negeri di Kecamatan Kalasan
3. Kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran IPS SMP Negeri di Kecamatan Kalasan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini sebagai wadah dalam mengembangkan kerangka pikir ilmiah tentang konsep perencanaan, pelaksanaan proses pengajaran, serta penilaian hasil belajar IPS yang padu.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi penelitian sejenis sehingga nantinya dapat mendukung penelitian–penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengajar dan pendidik.
- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan tentang perlu tidaknya memberikan motivasi bagi guru serta memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan yang diperlukan guru sebagai upaya peningkatan kinerjanya.
- c. Bagi Peneliti, dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama ini. Serta dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan tentang evaluasi program pengajaran IPS.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Guru

a. Pengertian Guru

Secara etimologis (asal usul kata), istilah ‘guru’ berasal dari bahasa India yang artinya ‘orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari samsara’ (Shambuan dalam Suparlan, 2005: 11). Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai ‘maharesi guru’, yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di *bhinaya panti* (tempat pendidikan bagi para biksu). Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan al-mu’alim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, al-mu’alim atau al-ustadz, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olahraga, guru senam, dan guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian

dari kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) sebagaimana dijelaskan oleh pakar psikologi terkenal Howard Gardner (Suparlan, 2005: 12). Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba merumuskan pengertian guru dengan definisi tertentu.

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta (Suparlan, 2005: 12-13).

Sebagaimana dikutip oleh Suparlan (2005: 13), Poerwadarminta (1996: 335) mengatakan bahwa “guru adalah orang yang kerjanya mengajar”. Dalam definisi tersebut, guru disamakan dengan pengajar. Dengan demikian, pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi, yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Sementara itu, Zakiyah Daradjat (1992: 39) dalam Suparlan (2005: 13), menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak”. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan

guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

Menurut Sudarwan Danim (2010: 17), guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta, untuk melaksanakan tugasnya (Suparlan, 2005: 13). Oleh karena itu, guru memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah. Dari aspek legal formal ini, seseorang disebut sebagai guru jika ia memiliki surat keputusan dari pejabat yang berwenang untuk mengangkatnya.

b. Peran dan Fungsi Guru

Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.

Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

Secara terminologis akademis, pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih dapat dijelaskan dalam tabel berikut;

Tabel 1. Perbedaan antara Mendidik, Membimbing, Mengajar, dan Melatih

No	Aspek	Mendidik	Membimbing	Mengajar	Melatih
1	Isi	Moral dan kepribadian	Norma dan tata tertib	Bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi	Keterampilan atau kecakapan hidup (life skills)
2	Proses	Memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama	Menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual siswa	Memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang telah diberikan kepada siswa menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari - hari	Menjadi contoh dan teladan dalam hal moral dan kepribadian
3	Strategi dan metode	Keteladanan, pembiasaan	Motivasi, pembinaan	Ekspositori, enkuiri	Praktik kerja, simulasi, magang

Sumber: Suparlan (2005: 26-27)

Secara komprehensif sebenarnya guru harus memiliki keempat kemampuan tersebut secara utuh. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya. Sesuai dengan fokus kemampuannya, dapat disebut

beberapa macam guru, misalnya guru pendidik, guru pembimbing, guru pengajar, dan guru pelatih.

Menurut Mulyasa (2008: 19), peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
- 2) Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- 3) Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

- 4) Sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- 5) Sebagai pengelola pembelajaran; bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas.

Dari sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMASLIMDEF (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator). EMASLIM lebih merupakan peran kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru.

Tabel 2. Peran Guru EMASLIMDEF

Akronim	Peran	Fungsi
E	Educator	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kepribadian • Membimbing • Membina budi pekerti • Memberikan pengarahan
M	Manager	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang – undangan yang berlaku
A	Administrator	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar presensi • Membuat daftar penilaian • Melaksanakan teknis administrasi sekolah
S	Supervisor	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau • Menilai • Memberikan bimbingan teknis
L	Leader	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang – undangan yang berlaku
I	Inovator	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan kreatif • Menemukan strategi, metode, cara – cara, atau konsep – konsep yang baru dalam pengajaran
M	Motivator	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat • Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik
D	Dinamisator	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif
E	Evaluator	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun instrumen penilaian • Melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian • Menilai pekerjaan siswa
F	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik

Sumber: Suparlan (2005: 31-32)

c. Hakekat Kemampuan Guru

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu, memiliki arti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan (Depdikbud, 2000: 707). Istilah kemampuan biasanya dikaitkan dengan potensi seseorang untuk menguasai suatu keahlian. Kemampuan menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik apabila didukung oleh kemampuan yang baik.

Menurut Zainal Aqib (2002: 84-86), dalam menjalankan tugasnya, seseorang guru hendaknya memiliki kemampuan dan sikap, yaitu: (1) menguasai kurikulum, (2) menguasai materi, (3) menguasai metode dan evaluasi belajar, (4) setia terhadap tugas, dan (5) disiplin dalam arti luas. Depdikbud sejak tahun 1980 telah merumuskan sepuluh kemampuan dasar guru, yaitu: (1) menguasai bahan ajar, (2) mampu mengelola program belajar mengajar, (3) mampu mengelola kelas, (4) mampu menggunakan media dan sumber belajar, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mampu mengelola interaksi belajar mengajar, (7) mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi serta program bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran (Samana, 1994: 61-68).

Pengertian lain menyatakan bahwa kemampuan menguasai sesuatu disebut kompetensi. Cakap dan mengetahui sesuatu disebut kompeten (Depdikbud, 2000: 584). Kemampuan dasar guru itu tidak lain adalah kompetensi guru (Cece Wijaya&Tabrani Rusyan, 1991: 24). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan kemampuan merupakan turunan dari istilah kompetensi.

Charles dalam Mulyasa (2008: 25), menyatakan bahwa *“competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition”*. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Menurut Syaiful Sagala (2009: 29), “Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan”. Dalam UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) mengatakan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik.

Ada beberapa sumber yang mengemukakan definisi kompetensi pedagogik, seperti dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa:

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2008: 75).

Dalam Syaiful Sagala (2009: 31-32), Slamet PH mengatakan:

Kompetensi pedagogik terdiri dari Sub-Kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan; (2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD); (3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya: pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir; dan (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

Dari pandangan tersebut dapat ditegaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keragaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen

maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Syaiful Sagala, 2009: 32).

2. Pengertian Pendidikan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang seringkali disingkat Pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*overlapping*) (Sapriya. 2009: 7). Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975.

Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, dalam perkembangannya muncul berbagai pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik seperti *student's centered*, *integrated approach*, *sosial problem based approach*, *broadfiled approach*, dan sebagainya (Sapriya. 2009: 7-8).

3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan terjemahan dari apa yang di dunia pendidikan dasar dan lanjutan Amerika Serikat dinamakan social studies (Etin Solihatin dan Raharjo, 2008: 14). Dengan demikian sesuai dengan isinya, IPS boleh saja diartikan penelaahan masyarakat. Para siswa di sekolah lanjutan pertama melalui pengajaran sejarah, geografi, dan ekonomi diajak guru untuk menelaah masyarakat manusia, baik yang terdapat di sekelilingnya maupun yang ada di negeri lain baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian para siswa diharapkan dapat mengerti masa kontemporer.

Melalui IPS para siswa diajar mengerti kenyataan masyarakat dengan berbagai masalahnya, yang pemecahannya tidak mungkin dilakukan dengan satu ilmu pengetahuan saja. Masalah sosial harus dilihatnya sebagai suatu kekompleksan yang memerlukan pembahasan dari berbagai segi sehingga melibatkan berbagai ilmu pengetahuan. Di sekolah lanjutan sudah cukuplah apabila latarbelakang masalah sosial dapat ditunjukkan oleh guru pada faktor-faktor geografis, sejarah, ekonomis dan antropologis budaya. Sampai sekarang terkotak-kotaknya ilmu pengetahuan kemasyarakatan memicikkan visi siswa, sehingga setelah dewasa kemudian kurang mampu melihat sesuatu secara multidimensional.

4. Indikator Kinerja Guru

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru, *Georgia Department of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian ini menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru, yaitu: (1) Rencana pembelajaran (*teaching plans and material*) atau sekarang disebut dengan renpen atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) Prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan hubungan antarpribadi (*interpersonal skill*); dan (3) penilaian pembelajaran.

Senada dengan uraian diatas, dengan mengaplikasikan sepuluh kompetensi dasar guru melalui fungsi manajemen pendidikan, secara operasional selanjutnya indikator penilaian terhadap kinerja guru dalam hal ini pun dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Guru dalam Program Kegiatan Pembelajaran

Menurut Masnur Muslich (2008: 53), “Perencanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas”. Dalam konteks pengajaran menurut Abdul Majid (2008: 17), “Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu

yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Dari berbagai pendapat di atas tentang perencanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran diartikan sebagai rancangan penyusunan proses pembelajaran di kelas dalam suatu alokasi waktu tertentu.

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagaimana dikutip oleh Rusman (2010: 75-76), R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata (1993: 37) menyatakan:

Umumnya guru–guru hanya dituntut menyusun dua macam program pembelajaran, program pembelajaran untuk jangka waktu yang cukup panjang seperti program semesteran (untuk SMP dan SMA), atau program catur wulan (untuk SD), dan program untuk jangka waktu singkat, yaitu untuk setiap satu pokok bahasan.

Unsur/komponen yang dimiliki oleh program semesteran adalah terdiri atas:

- 1) Tujuan/kompetensi sesuai dengan kurikulum
- 2) Pokok materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- 3) Alternatif metode yang akan digunakan
- 4) Alternatif media dan sumber belajar yang akan digunakan
- 5) Evaluasi pembelajaran

- 6) Alokasi waktu yang tersedia
- 7) Satuan pendidikan, kelas, semester/cawu, topik bahasan

Sedangkan untuk program pembelajaran jangka waktu singkat yang sering dikenal dengan istilah program pokok/satuan pelajaran, merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari program cawu/semesteran, ditandai oleh adanya unsur-unsur:

- 1) Tujuan pembelajaran khusus/indikator
- 2) Pokok materi yang akan disajikan
- 3) Kegiatan pembelajaran
- 4) Alternatif penggunaan media dan sumber belajar
- 5) Alat evaluasi yang digunakan

Rencana pengajaran yang dibuat oleh guru dapat berupa rencana mengenai satu unit atau beberapa unit pengajaran. Kemampuan menyusun rencana pengajaran hendaknya tergambar dalam kemampuan guru tentang 5 kompetensi (kemampuan) seperti yang tercantum dalam APKG I, yaitu:

- 1) Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran
- 2) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar-mengajar
- 3) Merencanakan pengelolaan kelas
- 4) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran
- 5) Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Sebagaimana dikutip oleh Suryosubroto (2002: 36), Winarno Surachmad (1983: 257) mengatakan bahwa “Pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran”.

Menurut Masnur Muslich (2008: 71), “Kegiatan Belajar Mengajar merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu.

Menurut Rusman (2010: 77), “Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran”. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

1) Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerja sama dan disiplin

siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan ke luar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah peraturan ruang/setting tempat duduk siswa yang dilakukan bergantian, tujuannya adalah memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

2) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran (R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, 1993: 78) (Rusman, 2010: 77).

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan

kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya. Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*) seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (*by desain*) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer, dan sebagainya.

3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Sebagaimana dikutip oleh Rusman (2010: 78), R. Ibrahim dan Nana S. Sukmadinata (1993: 74), menjelaskan bahwa: “Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode mana pun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai”. Karena siswa memiliki *interest* yang

sangat heterogen, idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Maka dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dan siswa dalam rangka memperoleh, mengaktualisasikan, atau mengembangkan potensi siswa yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Dalam APKG II, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran hendaknya tergambar dalam 6 kompetensi (kemampuan), yaitu:

- a) Menggunakan metode, media dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pengajaran
- b) Berkomunikasi dengan siswa
- c) Mendemonstrasikan khasanah metode mengajar
- d) Mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran
- e) Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya

- f) Mengorganisasi waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran

c. Evaluasi dalam Kegiatan

Sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik (2008: 146), Percival mengatakan bahwa “*evaluation ... as a series of activities that are designed to measure the effectiveness of a teaching/learning system as a whole*”. Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan.

Menurut Rusman (2010: 79), “Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan”. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara – cara evaluasi, penyusunan alat–alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Dalam APKG II, kemampuan guru melaksanakan evaluasi pembelajaran hendaknya tergambar dalam 3 kompetensi (kemampuan), yaitu:

- 1) Melakukan penilaian selama proses belajar-mengajar
- 2) Mendemonstrasikan pelaksanaan penilaian baik dengan lisan, tertulis, maupun dengan pengamatan
- 3) Menafsirkan hasil penilaian dalam proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan

Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang didapat di kelas, maka ia adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya. Sedangkan PAP adalah cara penilaian, di mana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah nilai sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Dalam PAP adanya *passing grade* atau batas lulus siswa dapat dikatakan lulus atau tidak berdasarkan batas lulus yang telah ditetapkan. Pendekatan PAN dan PAP dapat dijadikan acuan untuk memberikan penilaian dan memperbaiki sistem pembelajaran.

Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi yang dapat digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan.

Bentuk tes tertulis yang banyak digunakan guru adalah: benar/salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi dengan jawaban singkat. Kemudian yang dimaksud tes lisan adalah soal tes yang diajukan dalam bentuk pertanyaan lisan dan langsung dijawab oleh siswa. Tes ini umumnya ditujukan untuk mengulang atau mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Sedangkan tes perbuatan adalah tes yang dilakukan guru kepada siswa, di mana siswa diminta melakukan atau memperagakan sesuatu perbuatan sesuai dengan materi yang telah diajarkan seperti pada mata pelajaran kesenian, keterampilan, olahraga, komputer, dan sebagainya. Indikasi kemampuan guru dalam penyusunan alat-alat tes ini dapat digambarkan dari frekuensi penggunaan bentuk alat-alat tes secara variatif, karena alat-alat tes yang telah disusun pada dasarnya akan digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar.

Di samping pendekatan penilaian dan penyusunan alat-alat tes, hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Pengolahan dan penggunaan hasil belajar

dalam pelaksanaannya merupakan bagian yang sangat berkaitan erat di mana pengolahan hasil belajar yang baik akan tercermin pada penggunaan hasil belajar yang diaplikasikan ke dalam berbagai kegiatan pengembangan pembelajaran.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, yaitu:

- 1) Jika bagian–bagian tertentu dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian kecil siswa, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan kegiatan remedial bagi siswa–siswa yang bersangkutan; dan
- 2) Jika bagian–bagian tertentu dari materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian besar siswa, maka diperlukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian–bagian yang sulit dipahami

Kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, kemampuannya akan terwujud bila memiliki keterampilan dan motivasi yang memadai. Untuk itu unsur yang harus dipahami dalam mengkaji kinerja guru adalah kemampuan dasar mengajar dan kecakapan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian Dewi Puspitasari (2011) tentang Kemampuan Guru Sosiologi Dalam Mengembangkan Perangkat

Pembelajaran Berbasis KTSP Di SMA Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan guru sosiologi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis KTSP di SMA Negeri 1 Kutowinangun sudah cukup baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip KTSP. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian dimana perangkat pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan yang disarankan oleh Dinas Pendidikan dan sesuai dengan peraturan yang ada di KTSP. Meskipun belum begitu sempurna, karena masih mengadopsi dari Dinas Pendidikan, tetapi guru sudah berusaha secara maksimal untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis KTSP. Hambatan yang terjadi saat membuat perangkat pembelajaran adalah keterbatasan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, kemauan guru untuk berubah yang rendah dan keterbatasan waktu.

2. Berdasarkan hasil penelitian Nur Wahidah (2008) tentang Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri Di Kecamatan Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran IPS terpadu di Kecamatan Panjatan belum terpadu. Hal ini dapat dilihat dari 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS belum terpadu indikatornya guru sudah paham tentang pembelajaran IPS terpadu tetapi dalam pelaksanaannya masih sulit, perangkat pembelajaran RPP

dan silabus yang disusun tidak tematik atau belum terpadu, 2) Pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu masih belum terpadu, indikatornya ada 4 guru IPS yang masih mengalami kesulitan untuk beradaptasi mengintegrasikan ketiga bidang IPS karena masalah latar belakang pendidikan berasal dari satu disiplin ilmu sedangkan 2 guru yang berasal dari latar belakang IPS terbukti tidak mengalami kesulitan. Selain masalah latar belakang masalah pendidikan juga masalah ketidaksiapan pemerintah dalam menyediakan fasilitas pendukung (referensi buku) untuk pembelajaran IPS yang benar-benar terpadu. 3) Evaluasi belum dilakukan dengan penilaian berbasis kelas, aspek masih dominan adalah aspek kognitif saja, aspek afektif dan psikomotorik masih kurang, 4) Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu dari pemerintah, guru, siswa dan sekolah belum benar-benar siap dengan pembelajaran IPS terpadu.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran yang terpenting adalah bagaimana seorang guru mendayagunakan segala kemampuan baik pengetahuan, ketrampilan, pengalaman membelajarkan siswa yang dimiliki dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dari masalah yang ada bahwa sebagian besar guru IPS masih kurang memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang nonkonvensional yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa, mengembangkan seluruh potensi siswa, menanamkan

kehidupan yang demokratis, dan menjadikan masyarakat sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan *output* pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat, ideal dan proporsional, sehingga guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang kontekstual, antara lain merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Adanya penilaian kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, diharapkan guru akan mampu dan berkembang sebagai guru yang profesional dan kompeten, serta senantiasa mampu melakukan perbaikan berdasarkan masalah-masalah nyata yang dihadapi dalam menjalankan tugas kependidikan maupun pengajarannya.

Penelitian ini mempunyai tujuan mengungkapkan kemampuan guru dalam pembelajaran IPS SMP Negeri di Kecamatan Kalasan. Judul dalam penelitian ini lebih diarahkan bagi guru IPS dalam peningkatan pembelajaran. Dengan mengetahui pelaksanaannya, dengan harapan keberhasilan program ini bisa dirasakan secara nyata oleh pelaksana di lapangan yaitu guru dan siswa.

D. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menelaah permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kecamatan Kalasan
 - a. Apakah silabus dan RPP IPS dibuat sendiri oleh guru IPS?
2. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kecamatan Kalasan
 - a. Adakah kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan proses KBM yang berlangsung dikelas?
 - b. Apa saja media dan metode yang digunakan saat pembelajaran?
3. Kemampuan guru dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri se-kecamatan Kalasan
 - a. Apa saja penilaian yang Bapak/Ibu gunakan saat mengajar dikelas?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, penelitian ini akan mengungkapkan data atau informasi mengenai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di Kecamatan Kalasan sehingga penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 72), bahwa “Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena–fenomena yang ada baik fenomena bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”.

Sedangkan dilihat dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran *rating scale*, yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2011: 141).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta, meliputi SMPN 1 Kalasan, SMPN 2 Kalasan, SMPN 3 Kalasan dan SMPN 4 Kalasan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2012.

C. Subjek Penelitian

“Subjek penelitian merupakan sesuatu yang posisinya sangat sentral, karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti” (Suharsimi Arikunto, 2002:122). Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah delapan guru mata pelajaran IPS dan empat kepala SMP Negeri di wilayah kecamatan kalasan.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 60), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu kemampuan guru yang terdiri dari:

1. Kemampuan dalam perencanaan pembelajaran
2. Kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Kemampuan dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan Guru

Kemampuan guru adalah kesanggupan atau kecakapan guru dalam proses belajar mengajar. Adapun kemampuan guru dalam proses pembelajaran beserta indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran IPS

Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai rancangan penyusunan proses pembelajaran IPS di kelas dalam suatu alokasi waktu tertentu. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengacu pada indikator APKG I yang terdiri dari merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, dan merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

b. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dan siswa dalam rangka memperoleh, mengaktualisasikan, atau mengembangkan potensi siswa yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran IPS. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru yang mengacu pada indikator APKG II yang terdiri dari menggunakan metode, media dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pengajaran, berkomunikasi dengan siswa, mendemonstrasikan khasanah metode mengajar, mendorong dan menggalakkan

keterlibatan siswa dalam pengajaran, mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya, dan mengorganisasi waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran.

c. Kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran IPS

Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran IPS. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi yang mengacu pada indikator APKG II yang terdiri dari melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar, yang terdiri dari melakukan penilaian selama proses belajar-mengajar, mendemonstrasikan pelaksanaan penilaian baik dengan lisan, tertulis, maupun dengan pengamatan, dan menafsirkan hasil penilaian dalam proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik observasi terstruktur. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 205),

bahwa “observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya”. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2009: 205). Observasi bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan di dalam kelas (lembar observasi terlampir).

Pedoman observasi dalam penelitian ini meliputi pengisian instrumen yang berupa daftar cek untuk menilai keseluruhan program pengajaran IPS. Daftar cek secara mendalam menggunakan instrumen APKG yang berisi tentang tahapan pelaksanaan proses pembelajaran IPS. Dalam instrumen terdapat deskriptor–deskriptor urutan mengajar dalam setiap indikatornya yang dilakukan oleh guru IPS. Berdasarkan draft yang dikeluarkan oleh Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, instrumen tersebut telah diuji dan bentuknya sudah baku dan dimodifikasi. Dalam hal ini peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama yang mencatat atau mengisi daftar cek tersebut.

Instrumen APKG I tersebut terdiri dari indikator–indikator perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS, yang meliputi:

- 1) Merencanakan Pengorganisasian Bahan Pengajaran
 - a) Menggunakan bahan pengajaran
 - b) Menentukan bahan pengayaan bidang studi
 - c) Menyusun bahan pengajaran dengan berbagai jenjang kemampuan
- 2) Merencanakan Pengelolaan Kegiatan Belajar–Mengajar
 - a) Merumuskan tujuan pembelajaran
 - b) Menentukan metode mengajar
 - c) Menentukan langkah-langkah mengajar
 - d) Menentukan cara-cara memotivasi siswa
 - e) Menentukan bentuk-bentuk pertanyaan
- 3) Merencanakan Pengelolaan Kelas
 - a) Menentukan pengaturan tempat duduk dan ruang kelas
 - b) Menentukan alokasi waktu belajar–mengajar
 - c) Menentukan cara pengorganisasian siswa agar berpartisipasi dalam KBM
- 4) Merencanakan Penggunaan Media dan Sumber Pengajaran
 - a) Menentukan media pengajaran
 - b) Menentukan sumber pengajaran
- 5) Merencanakan Penilaian Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran

- a) Menentukan bermacam-macam bentuk prosedur penilaian
- b) Membuat alat penilaian

Instrumen APKG II tersebut terdiri dari indikator–indikator pelaksanaan pembelajaran IPS, yang meliputi:

- 1) Menggunakan metode, media dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pengajaran
 - a) Menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, lingkungan dan perubahan situasi
 - b) Menggunakan media (peralatan pengajaran dan alat bantu lainnya) yang sesuai dengan tujuan
 - c) Menggunakan dengan tepat bahan latihan pengajaran yang sesuai dengan tujuan
- 2) Berkomunikasi dengan siswa
 - a) Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pengajaran
 - b) Mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti
 - c) Menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam pengajaran
 - d) Menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap oleh semua siswa
 - e) Menutup pelajaran
- 3) Mendemonstrasikan khasanah metode mengajar

- a) Mengimplementasikan kegiatan belajar dalam urutan yang logis
 - b) Mendemonstrasikan kemampuan mengajar dengan menggunakan berbagai metode
 - c) Mendemonstrasikan kemampuan mengajar secara individual ataupun secara kelompok
- 4) Mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran
- a) Menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pengajaran
 - b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi
 - c) Memelihara keterlibatan siswa dalam pelajaran
 - d) Memperkuat upaya siswa untuk memelihara keterlibatan
- 5) Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya
- a) Membantu siswa mengenal maksud dan pentingnya topik
 - b) Mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran
- 6) Mengorganisasi waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran
- a) Melaksanakan tugas-tugas rutin
 - b) Menggunakan waktu pengajaran siswa secara efisien
 - c) Menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan teratur

Instrumen APKG II tersebut terdiri dari indikator–indikator evaluasi pembelajaran IPS, yang meliputi:

- 1) Melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar
 - a) Melakukan penilaian selama proses belajar–mengajar berlangsung
 - b) Mendemonstrasikan pelaksanaan penilaian baik dengan lisan, tertulis, maupun dengan pengamatan
 - c) Menafsirkan hasil penilaian dalam proses belajar–mengajar yang telah dilaksanakan

b. Wawancara

“Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) (Burhan Bungin, 2008: 155). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Sebelum wawancara dilakukan perlu dibuat pedoman wawancara berisi kerangka dan garis besar yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Wawancara ini bersifat bebas, terpimpin hal ini mempunyai maksud bahwa proses wawancara tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah pokok penelitian tetapi

juga dapat diperdalam dan dikembangkan sesuai kondisi dan situasi di lapangan (pedoman wawancara terlampir). Wawancara dilakukan pada guru–guru mata pelajaran IPS sebanyak 8 (delapan) guru dan 4 (empat) kepala sekolah yang ada di SMP Negeri se-Kecamatan Kalasan. Wawancara ini bertujuan untuk dapat memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPS.

Garis–garis besar dari pedoman yang akan digunakan untuk wawancara meliputi:

- 1) Perencanaan awal: pemahaman konsep dan persiapan perangkat pembelajaran IPS
- 2) Proses pembelajaran IPS: pemahaman proses kegiatan belajar mengajar di kelas
- 3) Evaluasi pelaksanaan: penilaian saat proses KBM dan teknik penilaian

c. Dokumentasi

“Dokumen sebagai sumber adalah setiap bahan tertulis, baik dalam bentuk tertulis, baik dalam bentuk gambar atau yang lain yang dapat digunakan untuk memperkuat data yang ada” (Suharsimi arikunto, 2002:135). Dokumentasi dapat berupa buku, majalah, dokumen, peraturan–peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

Kisi – kisi dokumentasi:

- 1) Satuan pembelajaran/Rencana Pembelajaran yang digunakan guru Mata Pelajaran IPS
- 2) Silabus yang digunakan guru IPS

2. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2008: 102). Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan data dokumentasi untuk mempermudah dalam pengumpulan data.

a. Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai panduan dalam melakukan pengamatan terhadap segala hal yang terkait dengan permasalahan di lokasi penelitian. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen observasi.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Aspek	Deskriptor	Jumlah Butir	Nomor Pertanyaan
Perencanaan	Merencanakan Pengorganisasian Bahan Pengajaran	3	1-3
	Merencanakan Pengelolaan Kegiatan Belajar–Mengajar	5	4-8
	Merencanakan Pengelolaan Kelas	3	9-11
	Merencanakan Penggunaan Media dan Sumber Pengajaran	2	12-13
	Merencanakan Penilaian Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran	2	14-15
Pelaksanaan	Menggunakan metode, media dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pengajaran	3	1-3
	Berkomunikasi dengan siswa	5	4-8
	Mendemonstrasikan khasanah metode mengajar	3	9-11
	Mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran	4	12-15
	Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya	2	16-17
	Mengorganisasi waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran	3	18-20
Evaluasi	Melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar	3	1-3

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang akan dijadikan acuan peneliti pada saat melakukan wawancara terhadap pihak yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian. Setelah diketahui definisi masing-masing variabel, kemudian disusun indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi.

Tabel 4.Kisi – kisi Instrumen Wawancara

No.	Variabel	Indikator
1.	Perencanaan Pembelajaran IPS	1. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2.	Pelaksanaan Pembelajaran IPS	1. Pengelolaan Kelas
		2. Penggunaan Media dan Sumber Belajar
		3. Penggunaan Metode Pembelajaran
3.	Evaluasi Pembelajaran IPS	1. Jenis penilaian dalam KBM
		2. Mengkomunikasikan hasil penilaian

c. Data dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan sebagai penunjang data hasil observasi dan wawancara, dilakukan pengkajian terhadap beberapa dokumen atau arsip sekolah. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perangkat pembelajaran IPS, yaitu RPP dan silabus, profil sekolah.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dinilai. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009: 207).

Setelah pengumpulan dan pengolahan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis data statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2009: 207), “ analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melalui perhitungan *mean* atau *rerata* (M) dan *standar deviasi* (SD). Tabel kecendrungan variabel adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Skala pengukuran yang digunakan adalah *rating scale* yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Berdasarkan skala model *rating scale*, dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, Tidak Baik. Pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean* (M) dan *standar deviasi* (SD) pada variabel tersebut. Perhitungan kedudukan digunakan perhitungan rerata ideal

dan standar deviasi ideal. Angka rerata ideal dan standar deviasi ideal dihitung dengan acuan norma. Perdoman pembuatan ketegorisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Pedoman Pembuatan Kategorisasi

	Perencanaan Pembelajaran IPS	Pelaksanaan Pembelajaran IPS	Evaluasi Pembelajaran IPS
Jumlah Butir	15	20	3
Penskoran	1-5	1-5	1-5
Max i (ST)	75	100	15
Min i (SR)	15	20	3
Mi ($1/2(ST+SR)$)	45	60	9
Sdi ($1/6(ST-SR)$)	10	13,33	2

Keterangan:

Mi = Mean (rerata) ideal

Sdi = Standar Deviasi ideal

ST = Skor ideal tertinggi

SR = Skor ideal terendah

Dengan hasil perhitungan Mi dan Sdi tersebut dapat dikategorikan kecendrungan tiap variabel kemampuan sebagai berikut:

Sangat Baik = $x \geq Mi + 1,5 Sdi$

Baik = $Mi + 0,5 Sdi \leq x < Mi + 1,5 Sdi$

Cukup = $Mi - 0,5 Sdi \leq x < Mi + 0,5 Sdi$

Kurang = $Mi - 1,5 Sdi \leq x < Mi - 0,5 Sdi$

Tidak Baik = $x < Mi - 1,5 Sdi$

(Saifuddin Azwar, 2011: 163)

Sementara itu untuk memperjelas penyebaran data distribusi frekuensi dalam penyajian data, maka dapat disajikan

dalam bentuk grafik atau diagram. Dimana diagram dibuat berdasarkan data frekuensi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka didapatkan interval skor penilaian seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Pedoman Interval skor penilaian perencanaan pembelajaran IPS

Skor	Rentang Skor	Kategori
5	$X \geq 60$	Sangat Baik
4	$50 \leq X < 60$	Baik
3	$40 \leq X < 50$	Cukup Baik
2	$30 \leq X < 40$	Kurang Baik
1	$X < 30$	Tidak Baik

Tabel 7. Pedoman Interval skor penilaian pelaksanaan pembelajaran IPS

Skor	Rentang Skor	Kategori
5	$X \geq 80$	Sangat Baik
4	$66,67 \leq X < 80$	Baik
3	$53,33 \leq X < 66,67$	Cukup Baik
2	$40,01 \leq X < 53,33$	Kurang Baik
1	$X < 40,01$	Tidak Baik

Tabel 8. Pedoman Interval skor penilaian evaluasi pembelajaran IPS

Skor	Rentang Skor	Kategori
5	$X \geq 12$	Sangat Baik
4	$10 \leq X < 12$	Baik
3	$8 \leq X < 10$	Cukup Baik
2	$6 \leq X < 8$	Kurang Baik
1	$X < 6$	Tidak Baik

2. Teknik analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini selain analisis deskriptif kuantitatif, teknik analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan analisis kualitatif sebagai analisis pendukung. Data kualitatif diperoleh dari hasil

wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Dalam pendekatan kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337). Ada tiga komponen model yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Masing-masing komponen berinteraksi dan membentuk suatu siklus.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskripsi. Data yang disajikan merupakan data yang dapat digunakan untuk menjawab

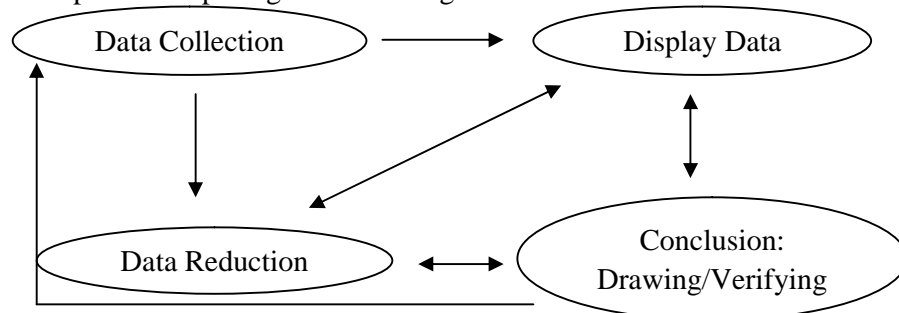
permasalahan yang diteliti. Setelah data disajikan secara rinci, maka langkah selanjutnya adalah membahas data yang telah disajikan tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles *and* Hunerman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data yang disajikan tersebut dibahas secara rinci, maka selanjutnya data tersebut mudah untuk diambil kesimpulannya. Kesimpulan digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman

dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Components of Data Analysis: Interactive

Model Miles&Huberman (Sugiyono, 2009: 247)

H. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data penting untuk dilakukan agar data tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

terhadap data itu” (Lexy, 2006: 330). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber guru IPS dan Kepala Sekolah. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (1) membandingkan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan data hasil wawancara (2) membandingkan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan dokumentasi (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi & Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Kalasan adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Kalasan terbagi atas 4 SMP Negeri, yaitu SMP Negeri 1 Kalasan, SMP Negeri 2 Kalasan, SMP Negeri 3 Kalasan, dan SMP Negeri 4 Kalasan.

a. SMP Negeri 1 Kalasan

SMP Negeri 1 Kalasan terletak di Jalan Solo KM 14, Tirtomartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta. SMP Negeri 1 Kalasan pada awalnya adalah SMP Bogem yang didirikan pada tanggal 31 Agustus 1962, kemudian menjadi SLTP 1 Kalasan pada tahun 1997. Sejak tahun 1995 sekolah ini berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Kalasan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pariwisata dan Kebudayaan. Saat ini SMP Negeri 1 Kalasan dipimpin oleh Ibu Kepala Sekolah yang bernama Hj. Muji Rahayu, M.Pd.

b. SMP Negeri 2 Kalasan

SMP Negeri 2 Kalasan terletak di Kledokan, Selomartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta. SMP Negeri 2 Kalasan merupakan gedung Sekolah “Taruna-Bhakti”, yang dahulu telah diresmikan

pada tanggal 23 Juni 1977 oleh Sesepuh Akademi Militer Yogyakarta yang bernama G.P.H.Djatikoesoemo, beliau adalah Letnan Djenderal TNI (Purn).

Kondisi bangunan masih baik dan kokoh meskipun sempat terguncang gempa di tahun 2006. Akibat bencana gempa, gedung sekolah telah dibangun kembali atas bantuan dari Departemen Pendidikan Nasional RI, serta telah diresmikan pada tanggal 20 Mei 2008 oleh Menteri Pendidikan Nasional RI yang bernama Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA.

Selain bencana yang pernah menimpa gedung SMP Negeri 2 Kalasan, sekolah ini juga pernah mendapatkan piagam penghargaan pada tanggal 05 Juni 2012. Piagam penghargaan tersebut diperoleh dari Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai “Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2012”. Saat ini SMP Negeri 2 Kalasan dipimpin oleh Bapak Kepala Sekolah yang bernama Drs. H. Tri Rahardjo, M.Pd.

c. SMP Negeri 3 Kalasan

SMP Negeri 3 Kalasan terletak di Sidokerto, Purwomartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta. SMP Negeri 3 Kalasan pada awalnya adalah SMP Purwomartani yang kemudian menjadi SMP Kalasan pada tanggal 22 November 1985. Sejak tahun 1995 sekolah ini berganti nama menjadi SMP Negeri 3 Kalasan dengan Surat

Keputusan Menteri Pendidikan Pariwisata dan Kebudayaan. Saat ini SMP Negeri 3 Kalasan dipimpin oleh Ibu Kepala Sekolah yang bernama Nurul Wachidah, S.Pd.

d. SMP Negeri 4 Kalasan

SMP Negeri 4 Kalasan terletak di Jongkangan, Tamanmartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta. SMP Negeri 4 Kalasan pada awalnya adalah SMP Tamanmartani. Sekolah dibuka pada tahun 1991, kemudian baru mendapatkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pariwisata dan Kebudayaan pada tanggal 24 September 1993. Saat ini SMP Negeri 3 Kalasan dipimpin oleh Bapak Kepala Sekolah yang bernama Ponidi, S.Pd.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Gambaran yang lebih jelas tentang keadaan dan kondisi responden ditampilkan dalam deskripsi responden. Profil responden meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, kualifikasi pendidikan, dan pengalaman mengajar.

a. Jenis Kelamin

Jumlah responden penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari 1 responden laki-laki atau 12,5% dan 7 responden perempuan atau 87,5%. Jumlah tersebut adalah jumlah dari beberapa guru yang mengajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri se-Kecamatan Kalasan. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Perempuan	7	87,5%
2.	Laki – Laki	1	12,5%
	Jumlah	8	100%

Sumber: *Data Primer yang diolah*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa secara garis besar jumlah guru yang mengajar mata pelajaran IPS dari setiap sekolah berbeda-beda. Sekolah dengan jumlah kelas sedikit maka jumlah guru IPSnya hanya dua orang saja, sedangkan untuk sekolah dengan jumlah kelas yang banyak maka guru IPSnya berjumlah antara dua sampai empat orang. Pada umumnya jumlah guru yang mengajar IPS di setiap sekolah adalah dua orang. Lebih lengkapnya maka data-data tersebut dapat dilihat dalam tabel 10 berikut:

Tabel 10. Distribusi Jumlah dan Nama Responden

No.	Nama Responden	Asal Sekolah	Jenis Kelamin
1.	Agustinus Sukarno, S.Pd	SMP Negeri 1 Kalasan	Laki – laki
2.	Noor Rohmah Hidayati, M.Pd		Perempuan
3.	Sri Sulastri, S.Pd	SMP Negeri 2 Kalasan	Perempuan
4.	Tutik Ambarwati, S.Pd		Perempuan
5.	Sri Lestari, S.Pd	SMP Negeri 3 Kalasan	Perempuan
6.	Dra. Tugimah		Perempuan
7.	Astuti Susilowati, S.Pd	SMP Negeri 4 Kalasan	Perempuan
8.	Mulyati, S.Pd		Perempuan

Sumber: *Data Primer yang diolah*

b. Usia

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat usia guru IPS SMP Negeri Kalasan berbeda-beda, mulai dari usia 38 tahun

hingga lebih dari 50 tahun. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengalaman mengajar responden, maka dapat dilihat dalam tabel 11 berikut.

Tabel 11. Distribusi Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	≤ 30 tahun	0	0
2.	31 – 40 tahun	1	12,5%
3.	41 – 50 tahun	5	62,5%
4.	≥ 51 tahun	2	25%
	Jumlah	8	100%

Sumber: *Data Primer yang diolah*

Dari diagram batang di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas usia responden berada pada interval ketiga, yaitu usia berkisar dari 41–50 tahun dengan persentase sebesar 62,5%.

c. Data tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ijazah terakhir yang dimiliki oleh guru. Variabel tingkat pendidikan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu Strata 1 (S1) dan Strata 2 (S2). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 12 berikut:

Tabel 12. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Strata 1 (S1)	7	87,5%
2.	Strata 2 (S2)	1	12,5%
	Jumlah	8	100%

Sumber: *Data Primer yang diolah*

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian tersebut diatas, menunjukkan bahwa 87,5% guru IPS di SMP Negeri Kalasan tingkat pendidikan terakhir Strata 1 (S1) dan

12,5% tingkat pendidikan terakhir Strata 2 (S2). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan guru SMP Negeri Kecamatan Kalasan yang mengampu mata pelajaran IPS secara umum adalah mencapai tingkat Pendidikan Strata 1 (S1).

d. Data Kualifikasi Pendidikan

Salah satu aspek dalam menilai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terkait dengan kualifikasi guru, yaitu melihat dari tingkat pendidikan dan kesesuaian antara kewenangan ilmu yang ditempuh dengan jenjang bidang tugas yang dimilikinya. Artinya guru akan lebih berkompeten jika melakukan tugas sesuai bidang keahliannya, karena sebelumnya sudah ditempuh dengan sumber ilmu yang memadai dan dipersiapkan secara matang sebelumnya oleh lembaga pendidikannya.

Kualifikasi pendidikan terkait dengan latar belakang pendidikan dalam penelitian ini adalah menunjuk pada program studi kesarjanaan yang ditempu oleh responden. Untuk mengetahui lebih jelas tentang latar belakang program studi kesarjanaan responden dapat dilihat dalam tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Program Studi Kesarjanaan

No.	Program Studi	Frekuensi	Persentase
1.	Pendidikan Sejarah	2	25%
2.	Pendidikan Geografi	3	37,5%
3.	Pendidikan Ekonomi dan Perkoperasian	3	37,5%
	Jumlah	8	100%

Sumber: *Data Primer yang diolah*

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri Kecamatan Kalasan 25% guru yang berkualifikasi pendidikan sejarah, 37,5% pendidikan geografi, dan 37,5% pendidikan ekonomi dan perkoperasian. Jadi mata pelajaran IPS di SMP Negeri Kecamatan Kalasan tidak diampu oleh guru-guru dengan latar belakang lulusan jurusan atau program studi Pendidikan IPS. Latar belakang pendidikan guru yang hanya berasal dari satu ilmu saja menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi pelajaran IPS secara keseluruhan.

e. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masa kerja dalam tahun, yaitu lama mengajar guru-guru mata pelajaran IPS sebagai responden. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa lama mengajar (pengalaman mengajar) responden bervariasi, mulai kurang dari 15 tahun hingga lebih dari 30 tahun. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengalaman mengajar responden, maka dapat dilihat dalam tabel 14 berikut.

Tabel 14. Distribusi Pengalaman/Lama Mengajar Responden

No.	Guru	Interval	Lama Mengajar	Frekuensi	Persentase	
1.	AgS	≥ 31 tahun	32	1	12,5%	
2.	MY	21-30 tahun	29	1	62,5%	
3.	AS		27	3		
4.	SL					
5.	SS					
6.	TG		24	1		
7.	NR	11-20 tahun	17	1	12,5%	
8.	TA	≤ 10 tahun	10	1	12,5%	

Sumber: *Data Primer yang diolah*

Dari diagram batang di atas dapat diambil kesimpulan bahwa frekuensi lama mengajar paling banyak berada pada interval kelas ke-tiga yaitu sebanyak 62,5%. Hasil data 62,5% terdiri dari 5 guru, antara lain 1 guru dengan pengalaman mengajar selama 24 tahun, 3 guru dengan pengalaman mengajar selama 27 tahun, dan 1 guru dengan pengalaman mengajar selama 29 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa lama mengajar tidak menjamin seorang guru semakin kompeten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

B. Hasil Penelitian

Pembelajaran IPS terpadu merupakan gabungan antara berbagai disiplin ilmu sosial, yang terdiri atas beberapa mata pelajaran seperti Ekonomi, Sejarah, Geografi, dan Sosiologi, maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan. Hal ini memberikan implikasi terhadap guru yang mengajar di kelas, seharusnya guru dalam pembelajaran IPS dilakukan oleh seseorang guru mata

pelajaran, yakni guru Mata Pelajaran IPS. Pembelajaran IPS terpadu akan berjalan dengan baik apabila guru memiliki kesiapan dan keahlian yang cukup serta pemahaman yang utuh dalam mengimplementasikannya.

Data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS oleh guru di SMP Negeri se-Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta dengan lembar observasi yang terdiri dari 37 indikator keterampilan mengajar kepada delapan guru IPS yang mengajar di sekolah. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 10 November sampai 30 November 2012, observasi dilakukan pada proses pembelajaran IPS mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran sesuai materi yang diajarkan.

Tabel 15. Jadwal Observasi Proses Pembelajaran IPS

No.	Sekolah	Nama Guru	Jadwal Observasi
1.	SMP N 1 Kalasan	Noor Rohmah Hidayati, M.Pd	Senin, 12 Nov 2012, jam 1-2
2.	SMP N 3 Kalasan	Dra. Tugimah	Selasa, 13 Nov 2012, jam ke 3-4
3.	SMP N 4 Kalasan	Mulyati, S.Pd	Rabu, 14 Nov 2012, jam 3-4
4.	SMP N 3 Kalasan	Sri Lestari, S.Pd	Jum'at, 16 Nov 2012, jam 4-6
5.	SMP N 1 Kalasan	Agustinus Sukarno, S.Pd	Sabtu, 17 Nov 2012, jam 7-8
6.	SMP N 2 Kalasan	Tutik Ambarwati, S.Pd	Senin, 19 Nov 2012, jam 3-4
7.	SMP N 2 Kalasan	Sri Sulastri, S.Pd	Kamis, 22 Nov 2012, jam 7-8
8.	SMP N 4 Kalasan	Astuti Susilowati, S.Pd	Senin, 26 Nov 2012, jam 3-4

Sumber: *Data Primer yang diolah*

1. Perencanaan Pembelajaran IPS

Data perencanaan pembelajaran IPS diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Silabus dan RPP digunakan sebagai indikator apakah perencanaan pembelajaran IPS telah dirancang dengan baik. Hasil analisis mengenai variabel perencanaan pembelajaran diperoleh rerata indikator pada rentang skor $40 \leq X < 50$ artinya termasuk kategori cukup baik. Distribusi frekuensi perolehan kategori skor variabel perencanaan pembelajaran ditunjukkan oleh tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Variabel Perencanaan Pembelajaran

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
5	Sangat Baik	$X \geq 60$	0	0
4	Baik	$50 \leq X < 60$	1	12,5%
3	Cukup Baik	$40 \leq X < 50$	6	75%
2	Kurang Baik	$30 \leq X < 40$	1	12,5%
1	Tidak Baik	$X < 30$	0	0
Jumlah			8	100%

Sumber: *Data Primer yang diolah*

Tabel 16 menunjukkan 75% guru-guru IPS di SMPN Kecamatan Kalasan memiliki pemahaman dan kemampuan mengenai perencanaan pembelajaran dalam kategori cukup baik. Sebagian lainnya yaitu 12,5% dalam kategori baik dan 12,5% dalam kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum guru IPS SMPN di Kecamatan Kalasan dalam memahami penyusunan perencanaan pembelajaran cukup baik ditunjukkan oleh persentase terbesar perolehan skor tersebut. Sesuai indikator yang tercantum dalam APKG I mengenai perencanaan

pembelajaran meliputi indikator merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, dan merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Data tentang pelaksanaan pembelajaran IPS diukur dengan menggunakan metode pengumpulan data, yaitu dengan observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui dan menilai proses pembelajaran IPS secara langsung. Dalam lembar observasi terdiri dari indikator-indikator penilaian kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode, media dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pengajaran
- b. Berkomunikasi dengan siswa
- c. Mendemonstrasikan khasanah metode mengajar
- d. Mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran
- e. Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya
- f. Mengorganisasi waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMPN Kalasan yang diukur dengan APKG II yaitu berupa lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berpedoman pada kategorisasi skor analisis data, rerata indikator pelaksanaan pembelajaran terletak pada rentang skor $70 \leq X < 84$ artinya

termasuk kategori baik. Distribusi frekuensi perolehan kategori skor variabel pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan oleh tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Variabel Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
5	Sangat Baik	$X \geq 80$	2	25%
4	Baik	$66,67 \leq X < 80$	5	62,5%
3	Cukup Baik	$53,33 \leq X < 66,67$	1	12,5%
2	Kurang Baik	$40,01 \leq X < 53,33$	0	0
1	Tidak Baik	$X < 40,01$	0	0
Jumlah			8	100%

Sumber: *Data Primer yang diolah*

Tabel 17 menunjukkan 62,5% guru-guru IPS di SMPN Kecamatan Kalasan memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Sebagian lainnya yaitu 25% dalam kategori sangat baik dan 12,5% dalam kategori cukup baik. Data tersebut menggambarkan bahwa secara umum guru-guru IPS SMPN di Kecamatan Kalasan telah melaksanakan proses pembelajaran secara baik yang ditunjukkan oleh persentase terbesar perolehan skor tersebut. Sesuai indikator yang tercantum dalam APKG II mengenai pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tujuh indikator.

3. Evaluasi Pembelajaran IPS

Dalam alat penilaian kemampuan guru (APKG II) yang digunakan dalam penelitian ini, untuk aspek evaluasi pembelajaran IPS hanya terdapat satu indikator yaitu kemampuan melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar. Indikator tersebut terdiri dari tiga sub indikator, antara lain adalah melakukan penilaian selama proses belajar-mengajar berlangsung, mendemonstrasikan pelaksanaan

penilaian baik dengan lisan, tertulis, maupun dengan pengamatan, dan menafsirkan hasil penilaian dalam proses belajar–mengajar yang telah dilaksanakan.

Hasil analisis variabel proses penilaian oleh guru IPS di SMPN Kecamatan Kalasan diperoleh rerata pada rentang skor $X \geq 12$ termasuk dalam kategori sangat baik. Distribusi frekuensi perolehan skor variabel evaluasi pembelajaran ditunjukkan pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
5	Sangat Baik	$X \geq 12$	6	75%
4	Baik	$10 \leq X < 12$	2	25%
3	Cukup Baik	$8 \leq X < 10$	0	0
2	Kurang Baik	$6 \leq X < 8$	0	0
1	Tidak Baik	$X < 6$	0	0
Jumlah			8	100%

Sumber: *Data Primer yang diolah*

Tabel 18 menunjukkan bahwa 75% guru-guru IPS di SMPN Kecamatan Kalasan dapat memahami dan melaksanakan mekanisme penilaian secara sangat baik yang ditunjukkan oleh persentase terbesar perolehan skor tersebut. Sesuai indikator yang tercantum dalam APKG II mengenai evaluasi pembelajaran yang meliputi tiga kegiatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS SMP Negeri di Kecamatan Kalasan. Berdasarkan data penelitian yang

dianalisis, selanjutnya dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian masing-masing kemampuan guru sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran IPS

Perencanaan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh guru, agar pembelajaran memiliki arah dan pedoman yang jelas. Dalam pembelajaran IPS menggunakan komponen pengembangan KTSP berupa silabus dan RPP.

Perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) dikembangkan bersama dalam forum MGMP bidang studi IPS tingkat Kabupaten Kalasan. Hal ini sesuai dengan pernyataan NR (guru SMPN 1 Kalasan), NR menyatakan “Silabus dan RPP sudah dibuat melalui MGMP Kabupaten. Untuk RPP ada perubahan disesuaikan dengan situasi atau karakter siswa di SMP Negeri 1 Kalasan”. Senada juga yang diungkapkan oleh TG (guru SMPN 3 Kalasan), TG menyatakan “Mengembangkan silabus dan RPP dari MGMP. Kemudian melakukan revisi sesuai dengan kebutuhan siswa, karena harus menyisipkan karakter”. Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh MY (guru SMPN 4 Kalasan), “RPP dan silabus dibuat dalam MGMP, dan pelaksanaan di sekolah terutama evaluasinya KBM disesuaikan dengan kondisi siswa dan peralatan yang dimiliki sekolah”. Jadi dapat disimpulkan RPP dan silabus yang digunakan oleh SMPN 1, SMPN 3, dan SMPN 4 Kalasan sama yaitu menggunakan RPP dan silabus yang dikembangkan di MGMP dengan perubahan yang disesuaikan pada

karakter siswa, kondisi siswa, dan peralatan yang dimiliki sekolah masing-masing. Sedangkan untuk guru IPS di SMPN 2 Kalasan, secara keseluruhan guru sudah membuat dan mengembangkan sendiri silabus dan RPP. Hal ini sesuai dengan pernyataan SS (guru SMPN 2 Kalasan), SS mengatakan “Silabus dan RPP dibuat dan dikembangkan sendiri”. Pernyataan SS tersebut diperkuat oleh pernyataan TR selaku kepala sekolah SMPN 2 Kalasan, TR menyatakan “Guru berusaha untuk membuat dan mengembangkan sendiri silabus dan RPP”. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru IPS SMPN 2 Kalasan membuat dan mengembangkan sendiri silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 6 guru (75%) mempunyai kemampuan dalam perencanaan pembelajaran IPS pada kategori cukup baik, 1 guru (12,5%) berada pada kategori baik, dan 1 guru (12,5%) berada pada kategori kurang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS masih ada guru yang belum sesuai dengan kriteria penilaian untuk perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian dapat diketahui bahwa penyusunan rencana pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan yang dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu guru IPS di SMP Negeri

Kalasan yaitu AgS, “Sebagian besar proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP”. Hal tersebut seperti pernyataan yang diungkapkan SL, “Pelaksanaan belum sepenuhnya sesuai secara keseluruhan, tetapi diusahakan mendekati kesesuaian dengan RPP. Pernyataan yang diungkapkan tersebut memperjelas bahwa belum sepenuhnya langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang terlampir di RPP sesuai dengan yang terlaksana di KBM. RPP merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru harus menyusun RPP dengan sebaik mungkin berdasarkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam KBM dikelas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 75% guru dalam kategori cukup baik, dengan kata lain terdapat 6 guru yang memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Kemampuan dalam penyusunan rencana pembelajaran dikatakan cukup baik, karena dalam penyusunan rencana pembelajaran sebagian besar sudah memenuhi bagian-bagian dalam indikator yang ada pada perencanaan pembelajaran.

Hasil penelitian selanjutnya diketahui 12,5% ada pada kategori baik dan kategori kurang baik, pada kategori tersebut terdiri dari masing-masing 1 guru. 1 guru yang berada pada kategori baik dalam perencanaan pembelajaran adalah SS. Dalam penyusunan rencana pembelajaran SS sudah memasukkan setiap aspek yang ada di RPP lebih lengkap dan jelas dibandingkan guru yang lainnya. Skor tertinggi

yang diperoleh SS terdapat pada indikator merencanakan pengelolaan kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan 1 guru yang berada pada kategori kurang baik dalam perencanaan pembelajaran yaitu AgS. Sebagian besar guru menggunakan RPP dari MGMP kemudian guru mengembangkan RPP sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa. Seperti halnya yang dilakukan AgS, beliau mengembangkan RPP dari MGMP, akan tetapi AgS belum mengembangkan secara maksimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor usia AgS yang lebih tua dibandingkan responden lainnya, kemampuan AgS menjadi berkurang. Sehingga AgS hanya menggunakan RPP yang ada. Skor terendah yang diperoleh AgS terdapat pada indikator merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Secara keseluruhan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran IPS berada pada kategori cukup baik, sedangkan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPS berada pada kategori baik dan sangat baik. Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPS akan berjalan baik apabila perencanaan pembelajarannya juga baik, sedangkan pada hasil penelitian ini diketahui hasil yang sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan penggunaan yang terpisah antara perencanaan dengan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPS. Diketahui sebagian besar guru IPS di SMP Negeri Kalasan dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPS tidak disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

2. Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dapat dilihat dari komponen pengembangan KTSP. Komponen yang digunakan dalam pengembangan KTSP berupa RPP dan Silabus, yaitu dengan melihat adakah kesesuaian proses pembelajaran dengan yang telah direncanakan, bagaimana proses pembelajarannya dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (metode, interaksi, dan keterpaduan materi, dan kegiatan penutup dari hasil observasi yang dilakukan di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menerapkan metode yang tepat, artinya materi yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik dan menyenangkan diterima siswa. Media pembelajaran yang digunakan guru secara maksimal, artinya media yang digunakan oleh guru sudah bervariasi dan sudah digunakan secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran. Komunikasi guru dan siswa sangat bagus, hal ini dapat diketahui dengan adanya hubungan siswa dan guru dalam keseharian sangat komunikatif dan terlihat adanya kedekatan secara emosional. Selain itu, dalam melaksanakan proses belajar mengajar keaktifan guru dituntut dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 5 guru (62,5%) mempunyai kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS

pada kategori baik, 2 guru (25%) berada pada kategori sangat baik, dan 1 guru (12,5%) berada pada kategori cukup baik. Pada kategori tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS telah sesuai dengan kriteria-kriteria dalam indikator pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru IPS di SMP Negeri Kecamatan Kalasan secara umum berada pada kategori baik. Dengan kata lain, kemampuan guru IPS SMPN Kalasan dalam pengajaran pembelajaran IPS diterapkan dengan baik di kelas. Sesuai indikator dalam APKG II pelaksanaan pembelajaran meliputi 7 indikator, yaitu:

- a. Sebagian besar guru IPS sudah menggunakan metode, media dan bahan latihan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS penggunaan metode, media, dan bahan latihan merupakan hal yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar mengajar. Guru harus mampu menggunakan metode, media, dan bahan latihan yang tepat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung lebih menarik dan materi yang diberikan dapat dimengerti siswa.
- b. Kegiatan pembelajaran selalu dikomunikasikan dengan siswa. Sebagian besar guru IPS mempunyai kemampuan yang baik dalam berinteraksi dengan siswa, baik secara lisan ataupun tertulis. Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan belajar

mengajar, karena dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

- c. Mendemonstrasikan metode mengajar berdasarkan tujuan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Guru harus mampu menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan materi yang disajikan dapat dimengerti siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru IPS SMPN Kalasan sudah menggunakan metode mengajar secara bervariasi, agar dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Contohnya, metode ceramah bervariasi, tanya jawab, penugasan, diskusi, bermain peran, tebak gambar, dan sebagainya. Contohnya proses pembelajaran yang dilakukan SL, dalam KBM SL menggunakan metode tebak gambar tentang kegiatan ekonomi yang dilakukan secara kelompok, kemudian dari gambar tersebut didiskusikan berdasarkan aspek yang telah ditentukan. Setelah diskusi selesai, perwakilan setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas.
- d. Sebagian besar guru IPS SMPN Kalasan sudah melaksanakan dengan baik indikator mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran. Dalam proses kegiatan belajar-mengajar guru menggugah minat siswa dengan melibatkan siswa dalam KBM, seperti mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran

siswa atau mengingatkan kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa. Contohnya pada saat kegiatan awal pembelajaran, guru selalu melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa termotivasi melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.

- e. Kegiatan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya sudah dilakukan oleh sebagian besar guru. Artinya guru sudah menunjukkan maksud atau pentingnya pelajaran kepada siswa dan menunjukkan sejumlah dimensi yang berkaitan dengan pengetahuan dalam mata pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, biasanya guru menjelaskan terlebih dahulu maksud atau pentingnya pelajaran kepada siswa, agar siswa menjadi paham topik yang akan dibahas saat proses KBM. Selain itu, guru juga mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki dalam mata pelajaran yang diampunya. Dalam penerapan yang terjadi di lapangan, guru IPS SMPN Kalasan belum sepenuhnya menguasai setiap topik yang ada dalam mata pelajaran, sehingga terkadang guru masih monoton membaca buku.
- f. Guru IPS SMPN Kalasan memiliki kemampuan yang baik dalam mengorganisasi waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran. Misalnya sebelum pembelajaran dimulai, biasanya guru memperhatikan keadaan di dalam kelas, apabila keadaan belum sesuai maka guru akan memberikan waktu kepada siswa untuk merapikan agar kondisi kelas menjadi kondusif. Selain itu,

kemampuan guru dalam mengorganisasi waktu juga sudah baik yaitu terlihat dengan penggunaan waktu pembelajaran secara efisien, seperti mempergunakan waktu pelajaran sampai habis waktu yang telah dialokasikan dan menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama pembelajaran.

3. Kemampuan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran IPS

Penilaian yang dilakukan guru IPS mengacu pada kurikulum secara nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penilaian hasil belajar merupakan salah satu aspek yang akurat untuk dijadikan evaluasi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran IPS.

Evaluasi atau penilaian di rancang untuk melihat keberhasilan pembelajaran meskipun bentuk dan format, waktu penilaian masing-masing guru berbeda. Para guru berusaha mengetahui keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran dengan memberikan post-test, tujuannya untuk meninjau kembali materi yang telah di pelajari siswa dan dapat mengetahui pula tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS guru-guru telah melakukan penilaian berkelanjutan yang terdiri dari penilaian awal (pre-test), penilaian selama proses pembelajaran, dan penilaian akhir (post-test) dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 6 guru (75%) dalam kategori sangat baik dan 2 guru (25%) dalam kategori baik, dengan

kata lain dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran IPS secara keseluruhan berada pada kategori baik dan sangat baik. Sesuai indikator dalam APKG II evaluasi pembelajaran meliputi tiga kegiatan, antara lain:

- 1) Hasil penelitian menggambarkan bahwa guru SMPN Kalasan sudah menerapkan penilaian selama KBM dengan sangat baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, sebagian besar guru telah melakukan prosedur penilaian atau penilaian berkelanjutan yang terdiri dari penilaian awal (Pre-Test), penilaian selama proses pembelajaran, dan penilaian akhir pelajaran (Post-Test) dan tindak lanjut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan NR yang melakukan penilaian pada awal, selama dan akhir. NR menyatakan, “Penilaian yang digunakan saat mengajar dikelas antara lain Pre-test: penilaian sebelum masuk KD baru, Proses: penilaian selama kegiatan belajar mengajar (KBM), Unjuk kerja: presentasi, membuat sketsa, dan sebagainya, Porto folio: membuat kliping erupsi merapi, dan sebagainya, dan Post-test: tes tertulis atau lisan”. Hal ini senada juga dengan yang diungkapkan oleh SL, “Dalam KBM penilaian yang digunakan adalah pre-test, pengamatan, penilaian sikap dan penilaian hasil dalam diskusi, dan post-test”.
 - 2) Hasil penelitian menggambarkan bahwa guru SMPN Kalasan telah melaksanakan penilaian dengan baik, seperti mengadakan tes,

pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan salah satu Kepala Sekolah di SMPN Kalasan yaitu TR, “Dalam proses pembelajaran Ibu guru selalu melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar, agar mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa. Jenis penilaian yang dilakukan oleh Ibu guru, seperti pre-test, post-test, penilaian sikap siswa saat KBM, ulangan”. Hal ini didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu Wakil Kepala Sekolah di SMPN Kalasan yaitu WP. WP menyatakan “Bapak dan Ibu guru sudah melaksanakan evaluasi dengan baik. Guru mengevaluasi pembelajaran dengan mengadakan tes dan pemberian tugas, agar mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran dan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru”.

- 3) Sebagian besar guru selalu mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa. Artinya guru selalu melakukan monitoring (kontrol) terhadap prestasi siswa dan ketuntasan belajar siswa. Selain itu, mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik dilaksanakan oleh sebagian besar guru dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya kegiatan penilaian dan dokumentasi prestasi siswa secara

berkesinambungan sehingga prestasi siswa dapat dicermati dari waktu ke waktu. Setiap siswa dapat melakukan pengamatan secara pribadi atas hasil pembelajarannya dari hasil pengolahan nilai yang dilakukan oleh guru.

Penilaian yang sering dilakukan adalah penilaian setelah selesai menjelaskan atau penilaian proses bentuknya keaktifan dalam kegiatan diskusi, latihan LKS, penugasan, latihan soal, pengamatan dan pemberian tugas rumah. Jenis penilaian yang digunakan adalah tes tertulis, uraian, lisan, penugasan untuk dikerjakan selama pembelajaran maupun dalam bentuk pekerjaan rumah. Penilaian yang dimasukkan dalam daftar nilai adalah penilaian pembelajaran yang dilakukan secara klasikal seperti penugasan, MID semester, dan semesteran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penilaian dengan menggunakan APKG I pada dokumen perencanaan pembelajaran IPS, kemampuan guru SMP Negeri se-Kecamatan Kalasan pada kategori cukup baik sebesar 75%, sedangkan pada kategori baik sebesar 12,5% dan pada kategori kurang baik juga sebesar 12,5%.
2. Berdasarkan penilaian dengan menggunakan APKG II dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, kemampuan guru SMP Negeri se-Kecamatan Kalasan pada kategori baik sebesar 62,5% dan pada kategori sangat baik sebesar 25%, sedangkan pada kategori cukup baik sebesar 12,5%.
3. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan APKG II, menyatakan bahwa guru SMP Negeri Kalasan sudah menerapkan evaluasi pembelajaran dengan sangat baik pada kategori sangat baik sebesar 75%, dan pada kategori baik sebesar 25%.

B. Saran

1. Bagi pemerintah
 - a. Menyekolahkan kembali guru yang hanya berasal dari satu disiplin ilmu, dilihat saat ini sudah terdapat prodi pendidikan IPS agar guru memiliki pemahaman konsep IPS yang komplit.
 - b. Sering mengadakan diklat atau penataran untuk meningkatkan pengetahuan guru.
2. Bagi guru IPS
 - a. Koordinasi dan sharing antar guru bidang studi yang tercakup dalam mata pelajaran IPS, untuk mereview apakah skenario yang disusun sudah dapat memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan bidang studi di luar yang guru mampu.
 - b. RPP yang diperoleh dari MGMP sebaiknya dikembangkan secara inovatif sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa.
 - c. Dalam aktivitas pembelajaran guru hendaknya tidak hanya pintar dalam penggunaan metode pembelajaran saja, tetapi juga pintar dalam mengelola kondisi kelas.
3. Bagi SMP Negeri di Kecamatan Kalasan

Guru-guru yang tercakup ke dalam mata pelajaran IPS diberikan pelatihan bidang-bidang studi di luar bidang keahliannya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, seperti guru bidang studi Ekonomi diberikan pelatihan tentang bidang studi Geografi dan

Sejarah untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Burhan Bungin. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bolla, John, J. (1983). *APKG Buku I Rencana Pengajaran (Draft)*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- _____. (1983). *APKG Buku II Prosedur Mengajar (Draft)*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Cece Wijaya & Tabrani Rusyan. (1991). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. (2000). *Penilaian dan Pengujian Untuk Guru SLTP*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Direktorat SLTP, Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Diakses dari <http://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com/2010/06/22-kode-04-b3-penilaian-kinerja-guru.pdf> pada tanggal 25 September 2012, Jam 14.20 WIB.
- Dewi Puspitasari. (2011). *Kemampuan Guru Sosiologi Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Berbasis KTSP Di SMA Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwi Ariyani. (2005). *Survei Mengenai Sistematisasi Mengajar Penjas Sesuai Acuan APKG II Oleh Guru Di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2008). *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan. (2006). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lexy, J Moleong. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. (2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nana Syaodih .S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nur Wahidah. (2008). Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri Di Kecamatan Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. (2010). *Model – model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Bandung: Rajawali Pers.
- Samana. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin Azwar. (2011). *Tes Prestasi (Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sudarwan Danim. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Cetakan Keduabelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf. pada tanggal 08 Mei 2012, Jam 11.10 WIB.
- Zainal Aqib. (2002). *Profesionalme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.

LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA
DAN LEMBAR OBSERVASI**

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK GURU IPS

Lokasi Penelitian :

Waktu Penelitian :

Nama Responden :

1. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan sendiri silabus dan RPP? kalau tidak, Anda menggunakan silabus dan RPP dari mana?
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode dan media apa saja yang digunakan?
3. Dalam proses pembelajaran apakah sesuai dengan RPP?
4. Apakah Bapak/Ibu guru selalu melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar?
5. Apa saja penilaian yang Bapak/Ibu gunakan saat mengajar dikelas?
6. Apakah Bapak/Ibu menetapkan penilaian dengan menggunakan patokan kriteria atau norma? Apakah Bapak/Ibu mengkomunikasikan hasil penilaian kepada siswa?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA SEKOLAH

Lokasi Penelitian :

Waktu Penelitian :

Nama Responden :

1. Apakah guru-guru IPS di sekolah ini mengembangkan RPP dan Silabus sendiri atau dikembangkan dari MGMP?
2. Apa saja fasilitas pembelajaran IPS yang tersedia di sekolah ini? Apakah Bapak/Ibu guru sudah menggunakan fasilitas pembelajaran IPS yang tersedia di sekolah ini?
3. Apakah Bapak/Ibu guru IPS bertanggung jawab menjalankan tugasnya sebagai guru?
4. Apakah Bapak/Ibu guru IPS mempunyai interaksi baik dengan siswa?
5. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bapak/Ibu guru IPS di sekolah ini?
6. Bagaimana hasil pembelajaran IPS di sekolah ini?

PENJELASAN SKALA NILAI APKG 1
LEMBAR PENILAIAN (OBSERVASI)
KEMAMPUAN MENYUSUN RENCANA PENGAJARAN

1. Merencanakan Pengorganisasian Bahan Pengajaran

Penjelasan :

Kemampuan ini terdiri atas tiga indikator yang menilai pengorganisasian bahan dalam menyusun rencana pengajaran. Indikator pertama (1.1) menilai penggunaan bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Indikator kedua (1.2) menilai penentuan bahan pengajaran bidang studi. Indikator ketiga (1.3) menilai penyusunan, bahan pengajaran dalam berbagai jenjang kemampuan.

Indikator 1.1 :

Menggunakan bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah.

Penjelasan :

Indikator ini menilai bahan pengajaran yang digunakan dalam menyusun rencana pengajaran, yang berasal dari bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah.

Deskriptor	Skor
Dalam rencana pengajaran tidak dinyatakan penggunaan buku sumber bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah dan tidak terdapat penjabaran bahan pengajaran	Skor 1
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan buku sumber bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah tanpa penjabaran bahan pengajaran yang jelas	Skor 2
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan buku sumber bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah dengan penjabaran bahan pengajaran secara singkat	Skor 3
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan buku sumber bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah dan penjabaran bahan pengajaran dengan jelas	Skor 4
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan buku sumber bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah disertai dengan penjabaran bahan pengajaran yang jelas baik format materi maupun uraiannya	Skor 5

Indikator 1.2 :

Menentukan bahan pengayaan bidang studi.

Penjelasan :

Indikator ini menilai penentuan bahan pengayaan bidang studi yang digunakan dalam menyusun rencana pengajaran baik yang tercantum dalam kurikulum sekolah maupun dari sumber lain.

Deskriptor	Skor
Dalam rencana pengajaran tidak dinyatakan penggunaan bahan pengayaan bidang studi	Skor 1
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan bahan pengayaan bidang	Skor 2

studi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran	
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan bahan pengayaan bidang studi yang sebagian besar (kira – kira 75%) tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran	Skor 3
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan bahan pengayaan bidang studi yang sebagian besar (kira – kira 75%) sesuai dengan tujuan pembelajaran	Skor 4
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan bahan pengayaan bidang studi yang seluruhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran	Skor 5

Indikator 1.3 :

Menyusun bahan pengajaran dengan berbagai jenjang kemampuan.

Penjelasan :

Indikator ini menilai penggunaan bahan pengajaran dalam menyusun rencana pengajaran, dengan berbagai tingkat kesukaran sesuai dengan jenjang kemampuan: pengetahuan dan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Deskriptor	Skor
a. Dalam rencana pengajaran dinyatakan bahwa pengajaran disusun sedemikian agar siswa dapat mengetahui dan memahami bahan yang diajarkan	Skala Penilaian: Skor 1. Tidak satu pun deskriptor tampak Skor 2. Satu deskriptor tampak Skor 3. Dua deskriptor tampak Skor 4. Tiga deskriptor tampak Skor 5. Empat deskriptor tampak
b. Dalam rencana pengajaran dinyatakan bahwa bahan pengajaran disusun sedemikian agar siswa dapat mengaplikasikan informasi pada situasi tertentu	
c. Dalam rencana pengajaran dinyatakan bahwa bahan pengajaran disusun sedemikian agar siswa dapat mengidentifikasi bagian – bagian dari ide yang kompleks atau mensintesis informasi yang diperoleh	
d. Dalam rencana pengajaran dinyatakan bahwa bahan pengajaran disusun sedemikian agar siswa dapat mempertimbangkan nilai dan pentingnya informasi	

2. Merencanakan Pengelolaan Kegiatan Belajar - Mengajar

Penjelasan :

Kemampuan ini terdiri atas lima indikator yang menilai pengelolaan kegiatan belajar – mengajar. Indikator pertama (2.1) menilai perumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Indikator kedua (2.2) menilai penentuan metode mengajar yang akan digunakan. Indikator ketiga (2.3) menilai langkah – langkah mengajar yang akan ditempuh. Indikator keempat (2.4) menilai cara – cara memotivasi siswa dalam kegiatan belajar – mengajar. Indikator kelima (2.5) menilai bentuk – bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa.

Indikator 2.1 :

Merumuskan tujuan pembelajaran.

Penjelasan :

Indikator ini menilai perumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses belajar – mengajar yang direncanakan.

Deskriptor	Skor	Penjelasan
Dalam rencana pengajaran tidak ada rumusan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum	Skor 1	<p><u>Jelas</u>, bila pernyataannya tidak memungkinkan tafsiran ganda</p> <p><u>Lengkap</u>, bila pernyataan menyebutkan rambu – rambu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Subyek belajar, Tingkah laku yang diharapkan operasional dalam arti dapat diamati dan diukur, Kondisi pencapaian, Kriteria keberhasilan <p><u>Urutan yang logis</u>, berarti mengikuti urutan: Dari yang mudah ke yang sukar/ dari yang sederhana ke yang kompleks/ dari yang kongkrit ke yang abstrak/ dari mengenal ke mengevaluasi</p>
Dalam rencana pengajaran rumusan tujuan pembelajaran tidak jelas dan tidak lengkap	Skor 2	
Dalam rencana pengajaran rumusan tujuan pembelajaran tidak lengkap tetapi jelas atau tidak jelas tetapi lengkap	Skor 3	
Dalam rencana pengajaran rumusan tujuan pembelajaran jelas dan lengkap	Skor 4	
Dalam rencana pengajaran rumusan tujuan pembelajaran jelas, lengkap dan disusun menurut urutan yang logis	Skor 5	

Indikator 2.2 :

Menentukan metode mengajar.

Penjelasan :

Indikator ini menilai penentuan metode mengajar yang akan digunakan dalam kegiatan belajar – mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai. Dalam hal ini yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran, misalnya: metode ceramah, metode demonstrasi dan sebagainya.

Deskriptor	Skor	Penjelasan
Dalam rencana pengajaran tidak dicantumkan metode mengajar	Skor 1	<p>Penggunaan lebih dari satu metode sangat diharapkan dengan maksud agar:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perbedaan individual siswa dapat dilayani Kebosanan siswa dapat dicegah <p>Dalam hal cara penyajian suatu bahan pengajaran hanya mungkin digunakan satu metode, asalkan metode tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran, diberi nilai 5</p>
Dalam rencana pengajaran dicantumkan satu metode mengajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran	Skor 2	
Dalam rencana pengajaran dicantumkan dua metode mengajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran	Skor 3	
Dalam rencana pengajaran dicantumkan tiga metode mengajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran	Skor 4	
Dalam rencana pengajaran dicantumkan lebih dari tiga metode mengajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran	Skor 5	

Indikator 2.3 :

Menentukan langkah – langkah mengajar.

Penjelasan :

Indikator ini menilai langkah – langkah mengajar yang ditentukan dalam rencana pengajaran.

Deskriptor	Skor	Penjelasan
Dalam rencana pengajaran tidak dicantumkan langkah – langkah mengajar yang akan digunakan	Skor 1	Hal yang dimaksud langkah – langkah mengajar adalah urutan kegiatan, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa, dalam pelaksanaan proses belajar – mengajar
Dalam rencana pengajaran dicantumkan langkah – langkah mengajar yang akan digunakan tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Skor 2	
Dalam rencana pengajaran dicantumkan langkah – langkah mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tetapi ada beberapa langkah yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Skor 3	
Dalam rencana pengajaran dicantumkan langkah – langkah mengajar yang semuanya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Skor 4	
Dalam rencana pengajaran dicantumkan langkah – langkah mengajar yang semuanya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai disertai dengan pengajaran yang berpusat pada guru dan berpusat pada siswa	Skor 5	

Indikator 2.4 :

Menentukan cara – cara memotivasi siswa.

Penjelasan :

Indikator ini menilai sejauh mana guru merancang berbagai cara untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar – mengajar.

Deskriptor	Skor
Dalam rencana pengajaran tidak ditentukan cara – cara memotivasi siswa	Skor 1
Dalam rencana pengajaran ditentukan cara – cara memotivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan fakta dan pemahaman	Skor 2
Dalam rencana pengajaran ditentukan cara – cara memotivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan fakta, pemahaman dan pengaplikasiannya dalam situasi tertentu	Skor 3
Dalam rencana pengajaran ditentukan cara – cara memotivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan fakta, pemahaman, pengaplikasian dan menganalisis ide – ide yang bersifat kompleks dan mensintesis pengetahuan dengan mengintegrasikan informasi yang diperoleh	Skor 4
Di samping yang disebutkan pada 4 di atas, terdapat juga cara memotivasi siswa untuk menilai pentingnya ide atau informasi	Skor 5

Indikator 2.5 :

Menentukan bentuk – bentuk pertanyaan.

Penjelasan :

Indikator ini menilai sejauh mana usaha guru merancang berbagai bentuk pertanyaan untuk merangsang siswa mengungkapkan pendapatnya.

Deskriptor	Skor	Penjelasan
Dalam rencana pengajaran tidak dinyatakan penggunaan pertanyaan	Skor 1	Pertanyaan <u>tingkat rendah</u> adalah pertanyaan yang ingin mengungkapkan kemampuan siswa yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman bahan pengajaran yang telah diberikan
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan pertanyaan tingkat rendah saja	Skor 2	
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan pertanyaan tingkat rendah 75% dan tingkat tinggi 25%	Skor 3	
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan pertanyaan tingkat rendah 50% dan tingkat tinggi 50%	Skor 4	Pertanyaan <u>tingkat tinggi</u> adalah pertanyaan yang ingin mengungkapkan kemampuan siswa yang berhubungan dengan aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi bahan pengajaran yang telah diberikan.
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan pertanyaan tingkat rendah 25% dan tingkat tinggi 75%	Skor 5	

3. Merencanakan Pengelolaan Kelas**Penjelasan :**

Kemampuan ini terdiri atas tiga indikator yang menilai rencana penggunaan cara mengelola kelas. Indikator pertama (3.1) menilai penggunaan macam – macam pengaturan tempat duduk dan tata ruang kelas dalam kaitannya dengan tujuan instruksional. Indikator kedua (3.2) menilai pengalokasian waktu untuk membuka kegiatan pengajaran, waktu untuk kegiatan belajar-mengajar, waktu untuk menutup kegiatan dan waktu untuk menjelaskan pemberian tugas. Indikator ketiga (3.3) menilai penggunaan cara pengorganisasian siswa agar siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar – mengajar.

Indikator 3.1 :

Menentukan macam – macam pengaturan tempat duduk dan tata ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penjelasan :

Indikator ini menilai macam pengaturan tempat duduk dan penataan ruang kelas dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Deskriptor	Skor	Penjelasan
Tidak mengatur tempat duduk dan tata ruang kelas	Skor 1	<u>Penataan kelas</u> mencakup antara lain, penataan lemari, papan tulis, rak, hiasan dinding yang terdapat di dalam kelas
Mengatur tempat duduk dengan satu cara	Skor 2	
Mengatur tempat duduk dengan berbagai cara	Skor 3	
Mengatur tempat duduk dan menata ruang kelas dengan satu cara	Skor 4	
Mengatur tempat duduk dan menata ruang kelas dengan berbagai cara	Skor 5	

Indikator 3.2 :

Menentukan alokasi waktu belajar – mengajar.

Penjelasan :

Indikator ini menilai cara pengalokasian waktu yang tersedia dalam berbagai macam kegiatan, misalnya: membuka kegiatan pengajaran, menutup dan sebagainya.

Deskriptor	Skor
a. Penyediaan waktu untuk pembukaan	Skala Penilaian: Skor 1. Tidak satu pun deskriptor tampak Skor 2. Satu deskriptor tampak Skor 3. Dua deskriptor tampak Skor 4. Tiga deskriptor tampak Skor 5. Empat deskriptor tampak
b. Penyediaan waktu untuk kegiatan belajar – mengajar	
c. Penyediaan waktu untuk penutupan	
d. Penyediaan waktu untuk menjelaskan pemberian tugas	

Indikator 3.3 :

Menentukan cara pengorganisasian siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan belajar – mengajar.

Penjelasan :

Indikator ini menilai macam pengorganisasian siswa agar siswa terlibat secara aktif dari segi macam kegiatan maupun frekuensinya.

Deskriptor	Skor	Penjelasan
Dalam rencana pengajaran tidak ditentukan pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi	Skor 1	Pemberian kesempatan berpartisipasi misalnya mengikutsertakan siswa dalam diskusi kelompok, melakukan percobaan secara kelompok Misalnya didalam diskusi semua siswa mendapat kesempatan untuk menyatakan pendapat
Dalam rencana pengajaran dinyatakan bahwa sejumlah kecil siswa terlibat aktif dalam kegiatan sedangkan sebagian besar menjadi pengamat	Skor 2	
Dalam rencana pengajaran dinyatakan bahwa sebagian besar siswa memperoleh kesempatan terlibat aktif dalam kegiatan	Skor 3	
Dalam rencana pengajaran dinyatakan bahwa semua siswa memperoleh kesempatan terlibat aktif dalam satu kegiatan	Skor 4	
Dalam rencana pengajaran dinyatakan bahwa semua siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat aktif dalam lebih dari satu kegiatan	Skor 5	

4. Merencanakan Penggunaan Media dan Sumber Pengajaran**Penjelasan :**

Kemampuan ini terdiri atas dua indikator yang menilai penggunaan media dan sumber pengajaran dalam menyusun rencana pengajaran. Indikator pertama (4.1) menilai penggunaan media pengajaran dalam rencana pengajaran dan indikator kedua (4.2) menilai penggunaan sumber pengajaran dalam rencana pengajaran.

Indikator 4.1 :

Menentukan media pengajaran.

Penjelasan :

Indikator ini menilai banyaknya media pengajaran yang digunakan dan kesesuaiannya dengan tujuan instruksional yang akan dicapai.

Deskriptor	Skor	Penjelasan
Dalam rencana pengajaran tidak dinyatakan penggunaan media	Skor 1	Hal yang dimaksud dengan media adalah alat – alat yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam pengasaan bahan pengajaran
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan satu macam media tetapi tidak terlihat kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Skor 2	
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak terlihat kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Skor 3	
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan satu macam media dan terlihat kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Skor 4	
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan lebih dari satu macam media dan terlihat kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Skor 5	

Indikator 4.2 :

Menentukan sumber pengajaran.

Penjelasan :

Indikator ini menilai penentuan sumber pengajaran yang tercantum dalam rencana pengajaran dari segi banyaknya sumber dan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

deskriptor	Skor	Penjelasan
Dalam rencana pengajaran tidak dinyatakan penggunaan sumber pengajaran	Skor 1	Hal yang dimaksud dengan sumber pengajaran tidak hanya berupa buku teks tetapi juga meliputi nara sumber, museum, kebun sekolah, laboratorium, dsb
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan satu macam sumber pengajaran tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Skor 2	
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan lebih dari satu macam sumber pengajaran tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Skor 3	
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan satu macam sumber pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Skor 4	
Dalam rencana pengajaran dinyatakan penggunaan lebih dari satu macam sumber pengajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Skor 5	

5. Merencanakan Penilaian Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran

Penjelasan :

Kemampuan ini terdiri atas dua indikator. Indikator pertama (5.1) menilai bentuk dan prosedur penilaian yang dicantumkan dalam rencana pengajaran. Indikator kedua (5.2) menilai pembuatan alat penilaian yang akan digunakan dalam kegiatan belajar – mengajar.

Indikator 5.1 :

Menentukan bermacam – macam bentuk prosedur penilaian.

Penjelasan :

Indikator ini menilai penentuana bentuk – bentuk dan prosedur penilaian yang akan digunakan dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar – mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai.

Deskriptor	Skor	Penjelasan
Dalam rencana pengajaran tidak dinyatakan bentuk dan prosedur penilaian	Skor 1	Contoh <u>bentuk penilaian</u> : tes lisan, tes tertulis, tes pendemonstrasian ketrampilan/penguasaan Contoh <u>prosedur penilaian</u> : penilaian awal, penilaian selama berlangsungnya kegiatan belajar – mengajar, penilaian akhir
Dalam rencana pengajaran tidak dinyatakan prosedur penilaian melainkan hanya bentuk penilaiannya	Skor 2	
Dalam rencana pengajaran dicantumkan satu macam bentuk penilaian dan prosedur penilaiannya	Skor 3	
Dalam rencana pengajaran dicantumkan dua macam bentuk penilaian dan prosedur penilaiannya	Skor 4	
Dalam rencana pengajaran dicantumkan lebih dari dua macam bentuk penilaian dan prosedur penilaiannya	Skor 5	

Indikator 5.2 :

Membuat alat penilaian.

Penjelasan :

Indikator ini melalui sejauh mana guru mampu membuat alat penilaian untuk mengevaluasi hasil kegiatan belajar – mengajar.

Deskriptor	Skor
a. Dalam rencana pengajaran terdapat alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Skala Penilaian: Skor 1. Tidak satu pun deskriptor tampak Skor 2. Satu deskriptor tampak Skor 3. Dua deskriptor tampak Skor 4. Tiga deskriptor tampak Skor 5. Empat deskriptor tampak
b. Dalam rencana pengajaran terdapat alat penilaian yang mencakup berbagai tingkat kesukaran sesuai dengan kemampuan siswa	
c. Dalam rencana pengajaran terdapat alat penilaian yang mencakup berbagai jenjang kemampuan	
d. Dalam rencana pengajaran terdapat alat penilaian yang penggunaan bahasanya jelas	

PENJELASAN SKALA NILAI APKG 2
LEMBAR PENILAIAN (OBSERVASI)
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN

1. Menggunakan Metode, Media dan Bahan Latihan yang Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran

Penjelasan :

Kompetensi ini terdiri atas tiga indikator yang berhubungan dengan metode, media dan bahan latihan pengajaran yang sedang digunakan guru di dalam kelas. Indikator pertama menunjukkan kesesuaian kegiatan yang dilakukan guru dengan siswa, dengan lingkungan dan dengan perubahan situasi. Dua indikator berikutnya menunjukkan penggunaan bahan latihan pengajaran, baik yang digunakan oleh guru maupun yang digunakan oleh siswa.

Indikator 1.1 :

Menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, lingkungan dan perubahan situasi.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara metode pengajaran yang digunakan guru dengan tujuan pengajaran, kebutuhan siswa, keadaan lingkungan dan perubahan situasi yang dihadapi.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
a. Metode mengajar sesuai dengan tujuan	a. Penilai harus menilai deskriptor ini dalam hubungannya dengan tujuan dari suatu mata pelajaran yang sedang diamatinya	Skala Penilaian: Skor 1. Tidak satu pun deskriptor tampak Skor 2. Satu deskriptor tampak Skor 3. Dua deskriptor tampak Skor 4. Tiga deskriptor tampak Skor 5. Empat deskriptor tampak
b. Metode mengajar sesuai dengan para siswa	b. Metode – metode disesuaikan secara tepat dengan kebutuhan dan kemampuan siswa	
c. Kegiatan mengajar serasi dengan lingkungan	c. Penataan bahan pengajaran dan perlengkapan di dalam kelas sesuai dengan metode yang digunakan guru	
d. Pelajaran terkoordinasikan dengan baik	d. Deskriptor ini menggambarkan keserasian antara metode yang digunakan guru dengan tujuan yang akan dicapai, siswa yang diajar, lingkungan belajar mengajar dan perubahan situasi yang dihadapi, sehingga pelajaran	

	berjalan lancar	dengan	
--	--------------------	--------	--

Indikator 1.2 :

Menggunakan media peralatan pengajaran dan alat bantu lainnya yang sesuai dengan tujuan.

Penjelasan :

Indikator ini memusatkan perhatian terhadap perlengkapan dan alat bantu pengajaran yang digunakan guru di dalam kelas. Suatu pelajaran mungkin tidak memerlukan peralatan atau bahan – bahan tertentu. Bila demikian, biarkan indikator ini kosong atau tidak mendapatkan angka. Guru bertanggung jawab terhadap semua peralatan audio visual yang digunakan di dalam kelas, walaupun yang sedang memakainya bukan guru yang bersangkutan, melainkan orang lain misalnya siswa.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
Peralatan pengajaran (seperti proyektor) atau alat bantu lainnya, (seperti poster, tabel, dsb) yang tersedia dan sesuai dengan pelajaran tidak digunakan guru	1. Bahan – bahan yang tersedia dan sesuai dengan tujuan, tidak digunakan oleh guru	Skor 1
Guru menggunakan peralatan dan alat bantu pengajaran yang tersedia, tetapi mendapat kesulitan sehingga terjadi kelambatan. Penggunaan media atau penyajian bahan – bahan yang telah disiapkan tidak selalu sesuai dengan pelajaran yang sudah direncanakan	2. Peralatan dan alat bantu pengajaran tidak sesuai dengan persiapan mengajar, atau guru jarang sekali menggunakan peralatan dan alat bantu tersebut	Skor 2
Guru menggunakan peralatan atau alat bantu pengajaran secara efektif pada waktunya	3. Guru menggunakan peralatan dan alat bantu pengajaran, tanpa mengalami kesulitan	Skor 3
Guru sangat terampil dalam menggunakan peralatan atau alat bantu pengajaran pada waktu yang tepat. Media digunakan secara lancar dan terpadu dalam berbagai jenis materi pelajaran	4. Guru menggunakan media dengan sangat terampil, terpadu secara lancar. Media digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran	Skor 4
Sebagai tambahan terhadap item no.4, guru menunjukkan ketrampilan dalam mempersiapkan alat – alat pelajaran yang orisinal	5. Guru menyajikan alat buatan sendiri yang bermutu tinggi dan orisinal. Ingat deskriptor ini disebutkan: “Sebagai <u>tambahan</u> terhadap item no.4”	Skor 5

Indikator 1.3 :

Menggunakan dengan tepat bahan latihan pengajaran yang sesuai dengan tujuan.

Penjelasan :

Hal yang menjadi pusat perhatian indikator ini adalah bahan latihan pengajaran seperti buku – buku, peralatan laboratorium, perlengkapan kesenian, dan sebagiannya yang digunakan oleh para siswa. Sama halnya dengan indikator yang lain, pada situasi belajar – mengajar tertentu, dapat ditinggalkan dan tidak perlu diberi angka. Untuk menilai indikator ini diperlukan persiapan mengajar, sebab harus mencocokkan bahan latihan pengajaran yang digunakan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
Bahan yang telah dipilih guru tidak relevan dengan topik yang dibahas maupun dengan tujuan, atau tidak ada bahan – bahan yang digunakan oleh guru	1. Bahan tidak relevan dengan topik bahasan, atau walaupun ada bahan yang cocok, guru tidak menggunakan bahan tersebut	Skor 1
Bahan yang telah dipilih guru sesuai dengan topik yang dibahas, tetapi tidak sesuai dengan tujuan	2. Bahan – bahan berhubungan dengan topik bahasan tetapi tidak berhubungan dengan tujuan	Skor 2
Sebagian besar bahan yang telah dipilih guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan, tetapi frekuensi latihannya masih kurang	3. Sebagian besar bahan relevan tetapi latihannya kurang memadai	Skor 3
Bahan yang telah dipilih relevan dengan tujuan dan siswa diberi cukup banyak kesempatan untuk berlatih	4. Bahan – bahan semuanya relevan dan memberikan kesempatan yang memadai untuk berlatih	Skor 4
Sebagai bahan tambahan terhadap item no.4, guru melakukan penilaian untuk menentukan sejauh mana latihan yang telah diterima siswa telah cukup memadai atau masih kurang memadai	5. Guru sudah harus menilai penampilan siswa juga harus sudah memutuskan apakah seorang siswa telah memperoleh latihan yang cukup atau belum. Pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa mungkin merupakan dasar yang tepat untuk memberikan angka 5, bilamana deskriptor 4 telah diamati. Tetapi kalau guru hanya mengajukan pertanyaan yang sederhana kepada siswa, misalnya “Apakah ada pertanyaan?”, maka pemberian angka 5 tidak tepat	Skor 5

2. Berkomunikasi dengan Siswa

Penjelasan :

Kompetensi ini terdiri atas lima indikator yang menunjuk beberapa dimensi interaksi antara guru dengan siswa. Indikator 2.1 dan 2.2 berkenaan dengan permulaan serta tindak – lanjut tentang penjelasan guru mengenai isi pelajarannya. Indikator 2.3 mengenai perhatian guru dalam menggunakan komentar dan ide siswa – siswa pada seluruh pelajaran. Indikator 2.4 mengenai kebenaran (*correctness*) pertanyaan – pertanyaan lisan maupun tertulis. Indikator 2.5 mengenai penampilan guru mengakhiri pelajarannya.

Indikator 2.1 :

Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pelajaran.

Penjelasan :

Indikator ini untuk menilai kemampuan guru menerangkan secara efektif tentang ide dan prosedur yang berkaitan dengan isi pelajaran.

Pengamatan kepada reaksi siswa perlu untuk pemberian angka (nilai) yang akurat.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
Gagal memberikan petunjuk atau penjelasan (baik lisan maupun tertulis) apabila jelas ada yang harus diberi petunjuk atau penjelasan atau Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha mengurangi kebingungan siswa	1. Penjelasan yang perlu untuk diberikan, atau petunjuk yang membingungkan tidak diterangkan / diklarifikasikan	Skor 1
Petunjuk atau penjelasan sulit dimengerti. Ada usaha untuk menghilangkan kebingungan tetapi tidak efektif	2. Usaha – usaha klarifikasi ada tetapi tidak efektif	Skor 2
Meskipun umumnya siswa mengerti, guru menjelaskan kepada seluruh kelompok untuk menghilangkan salah pengertian	3. Mengklarifikasi petunjuk – petunjuk ke arah seluruh kelompok apabila ada salah pengertian	Skor 3
Hanya beberapa siswa yang salah mengerti. Guru mencatat siswa – siswa yang demikian dan membantunya secara individual	4. Individu – individu dalam kelompok itu dapat ditunjuk untuk mengklarifikasi secara singkat, tetapi klarifikasi yang berkepanjangan hendaknya ditangani secara perseorangan	Skor 4
Tidak nampak adanya siswa yang bingung tentang petunjuk guru atau penjelasan guru cukup jelas	5. Nampaknya penjelasan itu dapat diterima oleh semua siswa	Skor 5

Indikator 2.2 :

Mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti.

Penjelasan :

Kalau fokus utama indikator 2.1 adalah penjelasan guru pada awal pelajaran, indikator ini mengkhususkan “apabila siswa salah mengerti”. Apabila jelas tidak ada salah pengertian, maka diberikan skor 5. Untuk menetapkan adanya salah pengertian, perlu mengamati reaksi siswa – siswa.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
Tidak melayani siswa ketika siswa menginginkan klarifikasi petunjuk atau penjelasan	1 – 2 Dua tingkat yang pertama ini berarti ketidakmauan mengulang atau menerangkan petunjuk. Pertama berarti tidak melayani pertanyaan. Kedua berarti boleh ada pertanyaan tetapi diabaikan	Skor 1
Mengabaikan siswa ketika menginginkan klarifikasi petunjuk atau penjelasan yang tidak dipahami		Skor 2
Menjelaskan kembali penjelasan sebelumnya dengan kata – kata yang hampir sama	3. Mengulangi komunikasi sebelumnya dengan kata – kata yang sama	Skor 3
Memberi petunjuk atau penjelasan dengan menggunakan kata – kata lain atau ide – ide lain	4. Mengulangi komunikasi sebelumnya dengan kata – kata / kalimat lain	Skor 4
Seperti item no.4, ditambah lagi guru berusaha mencari bagian – bagian yang tidak dipahami dan menjelaskan kembali sebelum siswa bertanya atau Dalam penjelasan siswa – siswa terlihat memahami penjelasan	5. Mengenali bagian – bagian yang diperlukan untuk klarifikasi dan menernagkan kembali komunikasi sebelum siswa bertanya. Nilai 5 diberikan apabila tidak ada salah mengerti pada siswa – siswa	Skor 5

Indikator 2.3 :

Menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam pengajaran.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan cara guru menangani komentar dan pertanyaan siswa.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
Menggunakan kata atau tindakan yang melemahkan siswa untuk bertanya atau merespon	1. Guru menggunakan kata – kata atau tindakan negatif yang menghalangi siswa untuk merespon atau bertanya	Skor 1
Mengabaikan siswa yang ingin mengajukan sesuatu atau siswa – siswa yang memberikan kontribusi diterima tanpa penolakan / komentar lebih lanjut	2. Komentar siswa diterima secara pasif atau guru tidak mempedulikan siswa yang mengajukan sesuatu	Skor 2
Mengetahui siswa yang ingin mengajukan sesuatu dan sekali – sekali mencari respon atau pertanyaan siswa. Respon dari guru adalah sepadan	3. Guru tidak terlalu pasif, mengenali siswa yang berniat merespon dan sekali – sekali mencari komentar siswa	Skor 3
Mencari respon atau pertanyaan siswa terus – menerus selama pelajaran berlangsung dan memberikan umpan balik bagi siswa	4. Guru mencari input dari siswa selama pelajaran berlangsung dan meresponnya	Skor 4
Sebagai tambahan pada butir 4, guru menampung respon dan pertanyaan siswa untuk membangkitkan aktivitas	5. Input siswa digunakan sebagai bagian dari aktivitas guru; bisa menggunakan ide – ide siswa di pelajaran terdahulu, atau mempertimbangkan ide – ide siswa untuk rencana pelajaran mendatang	Skor 5

Indikator 2.4 :

Menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap oleh semua siswa.

Penjelasan :

Indikator ini memfokuskan kefasihan dan struktur yang benar dari komunikasi guru, baik lisan maupun tertulis.

Skala Deskriptor	Penjelasan	Skor
a. Pembicaraan dapat dimengerti	a. “Pembicaraan dapat dimengerti” termasuk artikulasi, volume, perbendaharaan kata yang sesuai dengan siswa	Skala Penilaian: Skor 1. Tidak satu pun deskriptor tampak Skor 2. Satu deskriptor tampak Skor 3. Dua deskriptor tampak Skor 4. Tiga deskriptor tampak Skor 5. Empat deskriptor tampak
b. Ekspresi lisan benar	b. “Benar” menunjuk pada struktur ketata bahasaan termasuk kata depan, dsb. Ejaan dipandang sebagai kerja tertulis	
c. Materi tertulis terang	c. “Terang” berarti apakah materi yang tertulis itu dapat dibaca. Termasuk butir – butir ini: tulisan di papan tulis, “hand out”, transparansi, dan komentar pada kertas pekerjaan siswa. Kalau data ini tidak ada bisa digunakan rencana pembelajarannya	

d. Ekspresi tertulis benar		
----------------------------	--	--

Indikator 2.5 :

Menutup pelajaran.

Penjelasan :

Indikator ini mengenai penampilan guru mengakhiri pelajarannya yaitu dengan merangkum, mereview, meringkas dan sebagainya.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
Tidak ada ringkasan, rangkuman atau tinjauan ulang		Skor 1
Ada rangkuman, ringkasan atau mereview tetapi tidak lengkap	2. Ringkasan tidak lengkap; ada elemen – elemen penting tertinggal	Skor 2
Ada rangkuman dan sebagainya yang lengkap dilakukan oleh guru	3. Rangkuman datang dari pihak guru saja	Skor 3
Rangkuman dan sebagainya dilakukan oleh siswa dengan balikan guru	1. Rangkuman datang dari pihak siswa dan lengkap	Skor 4
Seperti butir 4 ditambah kelengkapan dan kejelasan seluruh kegiatan yang telah diselesaikan	5. Rangkuman dari siswa lengkap dan ada pekerjaan untuk kegiatan mendatang	Skor 5

3. Mendemonstrasikan Khasanah Metode Mengajar**Penjelasan :**

Kompetensi ini terdiri dari tiga indikator yang menilai dimensi yang berkaitan dengan pemakaian ragam kegiatan dalam suatu pelajaran. Indikator 1 memperhatikan organisasi kegiatan. Indikator 2 dan 3 memperhatikan ragam kegiatan dan konteks pemakaiannya.

Indikator 3.1 :

Mengimplementasikan kegiatan belajar dalam urutan yang logis.

Penjelasan :

Maksud dari indikator ini adalah untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengurut secara logis kegiatan belajar. Apakah urutan dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain merupakan suatu kegiatan yang utuh.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
Kegiatan yang digunakan dalam kelas tidak berkaitan antara yang satu dengan yang lain atau tidak berkaitan dengan tujuan	1. Kegiatan tidak berkaitan dengan tujuan ataupun dengan yang lain	Skor 1
Banyak ide, ketrampilan atau kegiatan yang tidak berurut	2. Banyak masalah urutan yang tampak	Skor 2
Banyak mengajarkan ide, ketrampilan atau kegiatan yang berurut secara logis, hanya kadang – kadang timbul masalah urutan	3. Jarang tampak masalah urutan	Skor 3
Tidak ada masalah urutan yang timbul dan terlihat	4. Tidak ada masalah urutan yang terjadi	Skor 4
Seperti pada butir 4 dengan tambahan kegiatan prasyarat bagi siswa yang belum menempuhnya / memenuhinya	2. Kegiatan pendahuluan telah ditetapkan baik sebelum atau dalam kegiatan	Skor 5

Indikator 3.2 :

Mendemontasikan kemampuan mengajar dengan menggunakan berbagai metode.

Penjelasan :

Tidak perlu menetapkan metode tertentu dalam pemberian angka pada indikator ini. Metode yang digunakan hanyalah contoh, penggunaan berbagai metode yang lain adalah dimungkinkan. Tugas administrasi (misalnya membagi bahan) tidak dipertimbangkan.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
Metode mengajar berikut mungkin dapat diamati : "drill", "inquiry", diskusi, bermain peran, demonstrasi, penjelasan, pemecahan masalah dan sebagainya	<p>Pemberian angka indikator ini menggunakan prosedur sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Untuk tiap metode yang digunakan ditentukan: <ol style="list-style-type: none"> Apakah metode tersebut tepat bagi siswa dan tujuan Apakah metode tersebut dapat diterima Hitung jumlah metode yang tepat dan dapat diterima. <p>Pemberian angka yang rendah (seperti 1 dan 2) harus diberikan dalam contoh sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dua metode atau lebih digunakan tetapi tidak dapat diterima atau Satu metode yang digunakan dapat diterima, tetapi metode tambahan seharusnya digunakan 	<p>Skala Penilaian:</p> <p>Skor 1. Tidak satu pun metode yang digunakan</p> <p>Skor 2. Ada satu metode yang digunakan</p> <p>Skor 3. Ada dua metode yang digunakan</p> <p>Skor 4. Ada tiga metode yang digunakan</p> <p>Skor 5. Ada empat metode yang digunakan</p>

Penjelasan:

Indikator tersebut hendaknya tetap kosong apabila hanya satu metode yang digunakan secara tepat selama observasi berlangsung (misalnya kegiatan klarifikasi nilai mungkin memerlukan seluruh waktu pelajaran).

Indikator 3.3 :

Meendemonstrasikan kemampuan mengajar secara individual ataupun secara kelompok.

Penjelasan :

Indikator ini menilai kemampuan guru untuk mengajar secara individual, dalam kelompok kecil atau dalam kelompok besar di dalam kelas. Tidak akan diberi skor apabila yang terlibat (diajar) hanya seorang siswa. Kelompok kecil adalah sekelompok siswa yang lebih banyak dari seorang siswa tetapi lebih kecil dari seluruh anggota kelas. Kelompok besar terdiri dari seluruh anggota kelas. Apabila hanya digunakan satu kelompok besar dalam satu pelajaran lengkap maka disarankan diberi angka 3 berdasarkan deskriptor a dan b.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
a. Besarnya kelompok untuk pengajaran cocok dengan tujuan		Skala Penilaian: Skor 1. Tidak satu pun deskriptor tampak Skor 2. Satu deskriptor tampak Skor 3. Dua deskriptor tampak Skor 4. Tiga deskriptor tampak Skor 5. Empat deskriptor tampak
b. Peran guru adalah sesuai dengan banyaknya anggota tiap kelompok	b. Peran guru yang sesuai terlibat dalam interaksi dengan siswa, menetapkan bahan, mengatur kegiatan, dan sebagainya	
c. Perubahan dari satu kelompok yang lain adalah lancar	c. Perubahan tersebut termasuk juga mempersiapkan kegiatan bagi siswa, perpindahan kelompok apabila diperlukan, dan sebagainya	
d. Menggunakan kelompok yang berbeda jumlah anggotanya sesuai dengan tujuan	d. Seharusnya ukuran besarnya kelompok bervariasi, dan tiap kelompok harus sesuai dengan tujuan	

4. Mendorong dan Menggalakan Keterlibatan Siswa Dalam Pengajaran

Penjelasan :

Kompetensi ini terdiri atas empat indikator yang menilai metode mengajar yang menarik minat dan memelihara ketertarikan siswa. Indikator 4.1 dan 4.2 menilai strategi yang digunakan untuk melibatkan siswa sejak awal sampai pelajaran terakhir. Indikator 4.3 menilai derajat keterlibatan siswa selama pelajaran berlangsung. Indikator terakhir berkenaan dengan usaha guru untuk memelihara keterlibatan siswa selama pelajaran berlangsung.

Indikator 4.1 :

Menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pengajaran.

Penjelasan :

Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat dan mendorong siswa untuk memulai pelajaran.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
a. Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya	a. Guru membantu siswa mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman sebelumnya yang berhubungan dengan kegiatan belajar	Skala Penilaian: Skor 1. Tidak satu pun deskriptor tampak Skor 2. Satu deskriptor tampak Skor 3. Dua deskriptor tampak Skor 4. Tiga
b. Menggunakan minat siswa sebagai perantara dalam memberikan kegiatan baru	b. Hal-hal yang diamati oleh siswa dijadikan landasan untuk kegiatan baru	
c. Menggugah minat baru	c. Teknik khusus seperti	

dalam melibatkan kegiatan melalui teknik mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran siswa atau melalui peristiwa-peristiwa yang bertentangan	mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran dan peristiwa-peristiwa yang bertentangan, digunakan guru untuk menggugah minat baru	deskriptor tampak Skor 5. Empat deskriptor tampak
d. Membantu siswa mengerti apa yang akan mereka capai dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar	d. Kegiatan yang berguna dikomunikasikan kepada siswa	

Indikator 4.2 :

Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.

Penjelasan :

Indikator ini memusatkan perhatian pada pemberian kesempatan agar siswa terlibat secara aktif. Dipertimbangkan, baik berpartisipasi maupun seringnya berpartisipasi. Perbedaan kelas siswa hendaknya dipertimbangkan dalam pemberian angka, partisipasi pasif untuk siswa pada kelas tertentu dapat menjadi partisipasi aktif bagi siswa pada kelas lain.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
Kegiatan belajar mengajar tidak menuntut partisipasi aktif	1. Kegiatan siswa minimum	Skor 1
Kelas diatur sedemikian rupa hingga hanya sejumlah kecil siswa yang berpartisipasi aktif, sebagian besar siswa hanya pendengar	2 – 4. Ketiga deskriptor ini membedakan jumlah siswa yang memperoleh kesempatan berpartisipasi aktif dan berkisar dari sedikit ke sebagian besar	Skor 2
Sebagian besar siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif (misalnya dalam diskusi kelompok, memanipulasi alat-alat, kerja, kepustakaan dan lain-lain)		Skor 3
Semua siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu		Skor 4
Semua siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam dua kegiatan atau lebih		Skor 5

Indikator 4.3 :

Memelihara ketertiban siswa dalam pelajaran.

Penjelasan :

Siswa siap menerima pelajaran apabila mereka memusatkan perhatian pada penjelasan guru, mungkin mendengarkan guru atau siswa lain, membaca, mengamati penyajian AVA, menulis, bekerja bebas dan sebagainya. Pura-pura berkelakuan baik tidak termasuk siap belajar. Selama pelajaran berlangsung kesiapan siswa berbeda-beda. Pada saat tertentu lebih mudah menaksir jumlah siswa yang siap belajar. Yang dinilai adalah proporsi siswa yang siap belajar dari keseluruhan siswa

suatu kelas. Untuk menentukan proporsi siswa yang siap belajar diperkirakan secara kasar (umpamanya 10 orang dari siswa satu kelas) dan hendaknya diulang secara berkala 4 atau 5 kali. Kemudian dihitung rata-rata persentase siswa yang siap menerima pelajaran.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
Sedikit siswa (kurang dari 30%) yang siap menerima pelajaran, misalnya siswa tidak memperhatikan guru, tidak memperhatikan bahan pengajaran atau kegiatan lain		Skor 1
Beberapa siswa (kira – kira 31 – 50%) siap menerima pelajaran		Skor 2
Banyak siswa (kira – kira 51 – 70%) siap menerima pelajaran		Skor 3
Sebagian besar siswa (kira – kira 71 – 90%) siap menerima pelajaran	4 – 5 91% siswa merupakan jumlah yang besar. Karenanya, memberikan angka 5, berarti masih ada sedikit siswa yang tidak siap menerima pelajaran	Skor 4
		Skor 5

Indikator 4.4 :

Menguatkan upaya siswa untuk memelihara keterlibatan.

Penjelasan :

Indikator ini menilai usaha guru dalam memelihara dan meningkatkan keterlibatan siswa selama pelajaran berlangsung.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
a. Menggunakan kegiatan – kegiatan yang sesuai dengan siswa	a. Mempertimbangkan kesukaran kegiatan, minat siswa, dan sebagainya	Skala Penilaian: Skor 1. Tidak satu pun deskriptor tampak Skor 2. Satu deskriptor tampak Skor 3. Dua deskriptor tampak Skor 4. Tiga deskriptor tampak Skor 5. Empat deskriptor tampak
b. Bervariasi dalam langkah dan sifat kegiatan	b. Guru memvariasikan stimulasi dengan mengubah kegiatan, posisi, dan sebagainya	
c. Merespon secara positif siswa yang berpartisipasi	c. Guru menguatkan partisipasi siswa	
d. Mengidentifikasi dan merespon siswa yang tidak siap menerima pelajaran atau yang siap menerima pelajaran	d. Membangkitkan kembali perhatian siswa, guru, bereaksi terhadap siswa secara perorangan atau terhadap kelompok siswa yang tidak siap menerima pelajaran atau terhadap siswa yang siap menerima pelajaran	
	c – d Kedua deskriptor ini dapat dinilai berdasarkan ucapan atau gerakan guru (mengerutkan dahi, tersenyum, dan sebagainya). Dalam tiap hal respon guru hendaknya tepat untuk menjamin pemberian angka	

5. Mendemonstrasikan Penguasaan Mata Pelajaran dan Relevansinya

Penjelasan :

Kompetensi ini terdiri atas dua indikator. Pertama mengenai pengkomunikasian maksud atau pentingnya pelajaran kepada siswa.

Kedua mengenai berbagai dimensi pemakaian pengetahuan dalam mata pelajaran.

Indikator 5.1 :

Membantu siswa mengenai maksud dan pentingnya topik.

Penjelasan :

Indikator ini menekankan pengkomunikasian pentingnya topik atau kegiatan siswa.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
Guru tidak mengemukakan maksud atau pentingnya topik / kegiatan	1 – 2 Deskriptor 2 muncul apabila guru menyatakan pentingnya topik tanpa mengaitkannya dengan bidang yang lebih luas. Contoh: Guru meminta agar siswa menghafal daftar kata – kata suatu tes tanpa menjelaskan kenapa kata – kata itu berkaitan dengan suatu unit pelajaran	Skor 1
Guru gagal mengemukakan maksud atau pentingnya topik / kegiatan khusus		Skor 2
Maksud atau pentingnya topik / kegiatan disampaikan kepada siswa	3. Menyatakan hubungan antara topik dan isi pelajaran	Skor 3
Topik atau kegiatan diajarkan menurut konteksnya. Guru menerangkan topik atau kegiatan yang saling berkaitan	4. Guru menyatakan konteks pelajaran terhadap siswa	Skor 4
Guru menggalakkan siswa dengan mengajukan pertanyaan atau mengaitkan topik / kegiatan penting dengan suatu bidang kehidupan	5. Topik atau kegiatan diajarkan menurut konteksnya, siswa didorong mengajukan pertanyaan tentang kaitan antara topik dan bidang yang lebih luas	Skor 5

Indikator 5.2 :

Mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan sejumlah dimensi yang berkaitan dengan pengetahuan dalam mata pelajaran.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
a. Mendemonstrasikan pengetahuan secara cermat dan mutakhir	a. Kecermatan nampak pada hampir semua bagian. Suatu kekhilafan yang tiba – tiba muncul tidak dapat dijadikan sebagai alasan untuk menilai guru rendah	Skala Penilaian: Skor 1. Tidak satu pun deskriptor tampak Skor 2. Satu deskriptor tampak Skor 3. Dua deskriptor tampak Skor 4. Tiga deskriptor tampak Skor 5. Empat deskriptor tampak
b. Bahan pelajaran diinformasikan sesuai dengan waktu yang tersedia		
c. Memperlihatkan dengan jelas penampilan yang memadai dan yang tidak memadai, atau semua performansi memadai	c. Guru memperhatikan dengan jelas pernyataan atau demonstrasi yang memadai dan yang tidak memadai, atau semua pernyataannya memadai	
d. Terdapat lebih dari satu tingkatan belajar	d. Tingkatan belajar dapat mencakup keseimbangan antara	

	proses dan isi atau tingkatan teksonomi Bloom dan seterusnya	
--	---	--

6. Mengorganisasi Waktu, Ruang, Bahan dan Perlengkapan Pengajaran Penjelasan :

Prosedur mengajar ini mencakup tiga indikator yang berkenaan dengan dimensi administrasi pengajaran. Indikator 6.1 menilai penampilan tugas rutin, umpamanya pengaturan siswa dan bahan dalam kelas. Indikator 6.2 menilai penggunaan waktu efektif, yang telah dialokasikan menjadi pusat perhatian. Indikator 6.3 menilai berbagai aspek lingkungan belajar.

Indikator 6.1 :

Melaksanakan tugas – tugas rutin.

Penjelasan :

Tugas – tugas rutin mungkin berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pengajaran. Pemberian perintah tentang pengaturan siswa dan bahan termasuk dalam indikator ini. Tugas – tugas pembukuan dan kerumahaan, pengumpulan dan distribusi bahan, pengumpulan uang sumbangan (SPP) dan seterusnya juga termasuk dalam indikator ini.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
Guru tidak melaksanakan tugas – tugas rutin	1. Guru tidak memperhatikan tugas – tugas rutin	Skor 1
Guru melaksanakan tugas rutin yang berkaitan dengan perilaku yang kurang efisien (umpamanya siswa membutuhkan ijin khusus dalam berbagai tugas rutin)	2. Guru melaksanakan tugas – tugas rutin tetapi dalam pelaksanaannya siswa terganggu	Skor 2
Guru mengantisipasi tugas rutin melaksanakannya dengan efisien	3. Guru melaksanakan tugas – tugas rutin secara efisien	Skor 3
Tugas rutin ditangani dengan lancar. Guru medelegasikan banyak tugas kepada siswa	4. Guru dan siswa menangani bersama tugas – tugas dengan baik	Skor 4
Sebagai tambahan nomor 4, siswa bertanggung jawab dalam berbagai dimensi tugas (umpamanya mendistribusi bahan, membagi pekerjaan, dan sebagainya)	5. Menekankan pengelolaan siswa dalam berbagai tugas rutin. Siswa dapat menangani berbagai tugas rutin tanpa diminta	Skor 5

Indikator 6.2 :

Menggunakan waktu pengajaran siswa secara efisien.

Penjelasan :

Indikator ini memperhatikan penggunaan secara maksimum waktu pengajaran yang telah dialokasikan.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
a. Memulai pengajaran dengan tepat	a. Guru memiliki persiapan bahan untuk memulai dan meneruskan pelajaran sesuai jadwal	Skala Penilaian: Skor 1. Tidak satu pun deskriptor tampak
b. Meneruskan pengajaran	b. Kegiatan pengajaran	

sampai habis waktu yang telah dialokasikan	berlangsung menurut waktu yang telah dijadwalkan	Skor 2. Satu deskriptor tampak
c. Menghindari penundaan yang tidak diperlukan selama pengajaran	c. Tidak ada waktu pengajaran yang terbuang untuk mendiskusikan bahan, mengatur siswa atau kegiatan peralihan lain	Skor 3. Dua deskriptor tampak Skor 4. Tiga deskriptor tampak Skor 5. Empat deskriptor tampak
d. Menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan selama pengajaran	d. Tidak perlu menghindari semua penyimpangan	

Indikator 6.3 :

Menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan teratur.

Penjelasan :

Indikator ini mencakup berbagai dimensi yang berkaitan dengan lingkungan fisik kelas.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
a. Ruang kelas bersih	a. Sampah terkontrol oleh guru, sekalipun kotoran biasanya tidak terkontrol	Skala Penilaian: Skor 1. Tidak satu pun deskriptor tampak Skor 2. Satu deskriptor tampak Skor 3. Dua deskriptor tampak Skor 4. Tiga deskriptor tampak Skor 5. Empat deskriptor tampak
b. Perabot kelas rapi dan teratur	b. Ini tidak berarti bahwa bangku tersusun rapi, melainkan pengaturan yang memudahkan penggunaan	
c. Papan buletin dan pengumuman menyenangkan	c. Bahan ini menarik minat	
d. Papan buletin dan pengumuman membantu pencapaian tujuan pengajaran	d. Bahan ini dapat memperkaya pengajaran sampai pada bidang di luar sasaran pokok penilaian	

7. Melaksanakan Evaluasi Pencapaian Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar

Penjelasan :

Kompetensi ini memperlihatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi pencapaian siswa pada setiap unit pelajaran dan memiliki 3 indikator. Indikator pertama mengenai penilaian selama proses belajar – mengajar berlangsung. Indikator kedua mengenai perhatian guru dalam menggunakan evaluasi yang berbentuk “test” atau “non test”. Indikator ketiga mengenai kegiatan guru dalam menafsirkan dan menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.

Indikator 7.1 :

Melakukan penilaian selama proses belajar – mengajar berlangsung.

Penjelasan :

Penilaian pada permulaan (pra test) proses belajar – mengajar dimaksudkan agar guru mampu mengetahui kesiapan siswa terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan, yang hasilnya akan digunakan untuk memantapkan strategi mengajar. Penilaian dalam proses belajar – mengajar digunakan untuk mendapatkan balikan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Penilaian pada akhir proses belajar – mengajar untuk mengetahui keberhasilan siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
a. “Pra test” yang dilaksanakan relevan dengan bahan yang diajarkan	a. “Pra test” digunakan untuk mengetahui kesiapan siswa terhadap bahan	Skala Penilaian: Skor 1. Tidak satu pun deskriptor tampak Skor 2. Satu deskriptor tampak Skor 3. Dua deskriptor tampak Skor 4. Tiga deskriptor tampak Skor 5. Empat deskriptor tampak
b. Diperoleh balikan pada waktu PBM dilaksanakan	b. Balikan diperoleh dengan tanya jawab, pemberian tugas, dan lain – lain	
c. Dilakukan penilaian terhadap pencapaian siswa berdasarkan tujuan yang ditetapkan	c. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan “domain” yang ditetapkan dalam tujuan	
d. Mendokumentasikan hasil capaian siswa	d. Dapat dilihat pencapaian tiap siswa pada saat dibutuhkan	

Indikator 7.2 :

Mendemonstrasikan pelaksanaan penilaian baik dengan lisan, tertulis, maupun dengan pengamatan.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan kesesuaian ragam penilaian (kemajuan dan prestasi siswa) dengan tahap, jenis dan tujuan pengajaran.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
a. Menggunakan penilaian lisan sesuai dengan tahap, jenis dan tujuan pengajaran	Tahap pengajaran mencakup kegiatan awal, isi dan akhir PBM. Jenis pengajaran mencakup IPA, IPS, Matematika, Bahasa, Ketrampilan (Kesenian, Teknik Olahraga dan lain – lain)	Skala Penilaian: Skor 1. Tidak satu pun deskriptor tampak
b. Menggunakan penilaian tertulis sesuai dengan tahap, jenis dan tujuan pengajaran		Skor 2. Satu deskriptor tampak
c. Menggunakan penilaian dengan pengamatan sesuai dengan tahap, jenis dan tujuan pengajaran		Skor 3. Dua deskriptor tampak
d. Menggunakan perpaduan ragam penilaian sesuai		Skor 4. Tiga deskriptor tampak Skor 5. Empat

dengan tahap, jenis dan tujuan pengajaran		deskriptor tampak
---	--	-------------------

Indikator 7.3 :

Menafsirkan hasil penilaian dalam proses belajar – mengajar yang telah dilaksanakan.

Penjelasan :

Indikator ini menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian terutama melakukan “skoring”, mengolah skor, menetapkan nilai (grading) dan mengkomunikasikan hasil penilaian pada siswa.

Deskriptor	Penjelasan	Skor
Melakukan evaluasi tanpa diolah atau ditafsirkan	1. Alat evaluasi telah digunakan tetapi tanpa ada pengolahan lebih lanjut	Skor 1
Melakukan “skoring” berdasarkan ketentuan yang ditetapkan sebelumnya pada evaluasi yang dilaksanakan	2. Memberikan angka pada tiap – tiap tugas siswa baik yang berupa test atau non test	Skor 2
Mengolah hasil skoring dengan menggunakan patokan kriteria atau norma	2. Skor tiap siswa dapat dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya, atau dengan rata – rata kelas	Skor 3
Menetapkan nilai (grade) bagi tiap – tiap siswa dengan menggunakan patokan yang telah dilakukan	4. Menetapkan nilai dengan menggunakan lambang angka atau huruf	Skor 4
Mengkomunikasikan kepada siswa nilai yang diperolehnya	5. Memberikan nilai yang dicapai siswa kepadanya, disertai penjelasan untuk memotivasi, remedi atau pengulangan	Skor 5

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 1
(APKG 1)**

**LEMBAR PENILAIAN (OBSERVASI)
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN**

NAMA GURU	:
NIP	:
TEMPAT MENGAJAR	:
KELAS / SEMESTER	:
MATA PELAJARAN	: ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
WAKTU	:
TANGGAL	:

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam RPP tersebut dengan menggunakan butir penilaian dibawah ini

1. Merencanakan Pengorganisasian Bahan Pengajaran

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1.1 Menggunakan bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.2 Menentukan bahan pengayaan bidang studi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 1.3 Menyusun bahan pengajaran dengan berbagai jenjang kemampuan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Jumlah butir 1 = A

2. Merencanakan Pengelolaan Kegiatan Belajar – Mengajar

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 2.1 Merumuskan tujuan instruksional. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.2 Menentukan metode mengajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.3 Menentukan langkah – langkah mengajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.4 Menentukan cara – cara memotivasi siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.5 Menentukan bentuk – bentuk pertanyaan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Jumlah butir 2 = B

3. Merencanakan Pengelolaan Kelas

- | | | | | | |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3.1 Menentukan macam – macam pengaturan tempat duduk dan tata ruang kelas sesuai dengan tujuan instruksional. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menentukan alokasi waktu belajar – mengajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menentukan cara pengorganisasian siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan belajar – mengajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Jumlah butir 3 = C ☐

4. Merencanakan Penggunaan Media dan Sumber Pengajaran

- | | | | | | |
|-----------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4.1 Menentukan media pengajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.2 Menentukan sumber pengajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Jumlah butir 4 = D ☐

5. Merencanakan Penilaian Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran

- | | | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5.1 Menentukan bermacam – macam bentuk prosedur penilaian. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.2 Membuat alat penilaian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Jumlah butir 5 = E ☐

Nilai APKG 1 = R $R = A + B + C + D + E = $ <input type="checkbox"/> $R = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = $ <input type="checkbox"/>
--

Interval skor penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS

Skor	Rentang Skor	Kategori
5	$R \geq 60$	Sangat Baik
4	$50 \leq R < 60$	Baik
3	$40 \leq R < 50$	Cukup Baik
2	$30 \leq R < 40$	Kurang Baik
1	$R < 30$	Tidak Baik

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)**

**LEMBAR PENILAIAN (OBSERVASI)
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN**

NAMA GURU	:
NIP	:
TEMPAT MENGAJAR	:
KELAS / SEMESTER	:
MATA PELAJARAN	: ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
WAKTU	:
TANGGAL	:

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah semua aspek kemampuan guru.

1. Menggunakan Metode, Media dan Bahan Latihan yang Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran

	1	2	3	4	5
1.1. Menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, lingkungan, dan perubahan situasi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2. Menggunakan media peralatan pengajaran dan alat bantu lainnya yang sesuai dengan tujuan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.3. Menggunakan dengan tepat bahan latihan pengajaran yang sesuai dengan tujuan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Jumlah butir 1 = A

2. Berkomunikasi dengan Siswa

	1	2	3	4	5
2.1. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2. Mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

siswa salah mengerti.

	1	2	3	4	5
2.3. Menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam pengajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.4. Menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap oleh semua siswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.5. Menutup pelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Jumlah butir 2 = B					<input type="checkbox"/>

3. Mendemonstrasikan Khasanah Metode Mengajar

	1	2	3	4	5
3.1. Mengimplementasikan kegiatan belajar dalam urutan yang logis.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.2. Mendemontasikan kemampuan mengajar dengan menggunakan berbagai metode.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.3. Mendemontrasikan kemampuan mengajar secara individual ataupun secara kelompok.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Jumlah butir 3 = C					<input type="checkbox"/>

4. Mendorong dan Menggalakan Keterlibatan Siswa Dalam Pengajaran

	1	2	3	4	5
4.1. Menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pengajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.3. Memelihara ketertiban siswa dalam pelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.4. Memperkuat upaya siswa untuk memelihara keterlibatan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Jumlah butir 4 = D					<input type="checkbox"/>

5. Mendemonstrasikan Penguasaan Mata Pelajaran dan Relevansinya

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 5.1. Membantu siswa mengenai maksud dan pentingnya topik. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.2. Mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Jumlah butir 5 = E ☐**6. Mengorganisasi Waktu, Ruang, Bahan dan Perlengkapan Pengajaran**

- | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 6.1. Melaksanakan tugas – tugas rutin. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6.2. Menggunakan waktu pengajaran siswa secara efisien. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6.3. Menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan teratur. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Jumlah butir 6 = F ☐

Nilai APKG II = Y

$$Y = A + B + C + D + E + F =$$

$$Y = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots =$$

Interval skor penilaian pelaksanaan pembelajaran IPS

Skor	Rentang Skor	Kategori
5	$Y \geq 80$	Sangat Baik
4	$66,67 \leq Y < 80$	Baik
3	$53,33 \leq Y < 66,67$	Cukup Baik
2	$40,01 \leq Y < 53,33$	Kurang Baik
1	$Y < 40,01$	Tidak Baik

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2 - LANJUTAN)

LEMBAR PENILAIAN (OBSERVASI)
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Melaksanakan Evaluasi Pencapaian Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar

	1	2	3	4	5
1.1. Melakukan penilaian selama proses belajar – mengajar berlangsung.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2. Mendemonstrasikan pelaksanaan penilaian baik dengan lisan, tertulis, maupun dengan pengamatan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.3. Menafsirkan hasil penilaian dalam proses belajar – mengajar yang telah dilaksanakan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Jumlah butir 1 = X					<input type="checkbox"/>

Interval skor penilaian evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPS

Skor	Rentang Skor	Kategori
5	$X \geq 12$	Sangat Baik
4	$10 \leq X < 12$	Baik
3	$8 \leq X < 10$	Cukup Baik
2	$6 \leq X < 8$	Kurang Baik
1	$X < 6$	Tidak Baik

Mengetahui Kepala Sekolah, NIP. 20 ... Penilai, NIM.
--	---

LAMPIRAN 2. DATA SEKOLAH

DAFTAR SMP SAMPEL PENELITIAN

NO.	SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)	ALAMAT
1.	SMP Negeri 1 Kalasan	Jalan Solo Km 14, Tirtomartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta
2.	SMP Negeri 2 Kalasan	Kledokan, Selomartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta
3.	SMP Negeri 3 Kalasan	Sidokerto, Purwomartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta
4.	SMP Negeri 4 Kalasan	Jongkangan, Tamanmartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta

DATA RESPONDEN

Guru IPS SMP Negeri Kecamatan Kalasan

No.	Nama Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pendidikan	Kualifikasi Pendidikan	Lama Mengajar
1.	AgS	Laki-laki	56 tahun	S1	Pendidikan Geografi	32
2.	AS	Perempuan	50 tahun	S1	Pendidikan Ekonomi dan Perkoperasian	27
3.	MY	Perempuan	50 tahun	S1	Pendidikan Geografi	29
4.	NR	Perempuan	41 tahun	S2	Pendidikan Sejarah dan Pendidikan Geografi	17
5.	SL	Perempuan	49 tahun	S1	Pendidikan Ekonomi dan Perkoperasian	27
6.	SS	Perempuan	48 tahun	S1	Pendidikan Ekonomi dan Perkoperasian	27
7.	TG	Perempuan	51 tahun	S1	Pendidikan Sejarah	24
8.	TA	Perempuan	38 tahun	S1	Pendidikan Sejarah	10

**DAFTAR NAMA GURU MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI KECAMATAN KALSAN**
(Guru yang Diwawancarai)

No	Nama Sekolah	Nama Guru	Jadwal Wawancara
1	SMPN 1 Kalasan	Noor Rohmah Hidayati, M.Pd	Tgl.19 November 2012 Pukul: 11.30
2		Agustinus Sukarno, S.Pd	Tgl. 20 November 2012 Pukul: 10.10
3	SMPN 2 Kalasan	Tutik Ambarwati, S.Pd	Tgl. 20 November 2012 Pukul: 07.30
4		Sri Sulastri, S.Pd	Tgl. 24 November 2012 Pukul: 12.00
5	SMPN 3 Kalasan	Dra. Tugimah	Tgl. 14 November 2012 Pukul: 11.00
6		Sri Lestari, S.Pd	Tgl.16 November 2012 Pukul: 12.00
7	SMPN 4 Kalasan	Mulyati, S.Pd	Tgl. 21 November 2012 Pukul: 08.00
8		Astuti Susilowati, S.Pd	Tgl. 27 November 2012 Pukul: 10.30

LAMPIRAN 3. DATA HASIL PENELITIAN

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU IPS

1. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan sendiri silabus dan RPP? kalau tidak, Anda menggunakan silabus dan RPP dari mana?

AgS : Mengembangkan silabus dan RPP dari MGMP.

AS : Mengembangkan dari MGMP, dan menyesuaikan dengan keadaan sekolah karena setiap sekolah punya karakteristik yang berbeda-beda.

MY : Mengembangkan dari MGMP dan menyesuaikan dengan keadaan siswa dan lingkungan.

NR : Silabus dan RPP sudah dibuat melalui MGMP Kabupaten. Untuk RPP ada perubahan disesuaikan dengan situasi atau karakter siswa di SMP Negeri 1 Kalasan. Dalam pembelajaran memasukkan pendidikan karakter dan contoh pelaksanaan dalam kehidupan sehari – hari.

SL : Mengembangkan dari MGMP. Pengalokasian waktu tiap sekolah yang berbeda, sehingga harus dikembangkan sendiri RPP dan silabusnya.

SS : Silabus dan RPP dibuat dan dikembangkan sendiri.

TG : Mengembangkan silabus dan RPP dari MGMP. Kemudian melakukan revisi sesuai dengan kebutuhan, karena harus menyisipkan karakter dan EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi).

TA : Berusaha untuk mengembangkan sendiri silabus dan RPP.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode dan media apa saja yang digunakan?

AgS : Metode yang digunakan ceramah terpadu, diskusi dengan membuat power point, presentasi, penugasan, dan observasi. Media yang digunakan power point, alat peraga (peta, atlas, poster, dsb).

AS : Metode yang digunakan ceramah bervariasi, penugasan, diskusi. Media yang digunakan media power point dan gambar-gambar.

MY : Metode yang digunakan ceramah bervariasi, bermain peran (simulasi), diskusi, penugasan, permainan. Media yang digunakan media power point, alat peraga (peta, atlas, gambar/poster, foto pahlawan, batu-batu).

NR : Metode yang digunakan yaitu ceramah bervariasi dengan diskusi, presentasi, tanya jawab, dan penugasan. Media yang digunakan antara lain yaitu gambar mati/gambar diam (*still picture*), gambar dapat memberikan gambaran waktu yang lalu dan mengalihkan pengalaman belajar ke taraf kongkrit.

SL : Metode yang digunakan yaitu ceramah bervariasi, diskusi, dan pengamatan. Media yang digunakan biasanya power point dengan alatnya LCD dan proyektor, film, alat peraga (peta, patung candi, dsb).

SS : Metode yang digunakan ceramah, diskusi, penugasan, kuis, observasi (contoh: saat setelah terjadi erupsi merapi, siswa

ditugaskan untuk terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi di lingkungan yang telah terkena erupsi merapi). Media yang digunakan power point, internet, alat peraga (peta, atlas, dan juga poster).

TG : Metode yang digunakan biasanya ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Media biasanya menggunakan alat peraga, seperti peta, poster, gambar, dsb.

TA : Metode yang digunakan biasanya ceramah bervariasi, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Media yang digunakan yaitu power point dan alat peraga, seperti peta.

3. Dalam proses pembelajaran apakah sesuai dengan RPP?

AgS : Sebagian besar proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP.

AS : Iya, harus sesuai dengan RPP.

MY : Sudah.

NR : RPP merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan guru sebagai acuan dan proses pembelajaran di kelas. RPP bisa dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan/urutan pembelajaran di kelas.

SL : Belum sepenuhnya sesuai secara keseluruhan, tetapi diusahakan mendekati kesesuaian dengan RPP.

SS : Sudah sesuai dengan RPP.

TG : Sudah sesuai, karena pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan RPP, agar pelaksanaan berlangsung secara urut dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

TA : Iya, karena sebelum mengajar harus ada RPP sebagai rencana.

4. Apakah Bapak/Ibu selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dalam pembelajaran IPS?

AgS : Iya, karena proses pembelajaran lebih baik mengarah pada konsep CTL.

AS : Iya, karena IPS harus sesuai dengan kehidupan nyata dan harus dikaitkan. Contohnya: mandi menggunakan sabun, dan sabun merupakan kebutuhan.

MY : Iya, contohnya peristiwa erupsi merapi, yaitu siswa terjun langsung melihat lingkungan yang telah terkena erupsi merapi.

NR : Dalam pembelajaran IPS, guru diharapkan mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa. Supaya siswa mempunyai gambaran atau contoh nyata terhadap peristiwa yang terjadi. Misalnya: korupsi sebagai contoh tindakan ekonomi yang tidak bermoral/irrasional.

SL : Sebisa mungkin mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga dapat memberikan pesan – pesan moral kepada siswa, karena pembelajaran IPS juga lebih banyak menggambarkan tentang interaksi sosial.

SS : Iya, sejauh ini sudah. Seperti tentang dampak erupsi merapi, selain itu tentang sejarah proklamasi, yaitu dengan melakukan upacara ataupun apel pagi.

TG : Iya, biasa disebut dengan istilah alam kata, yaitu mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan siswa, kondisi siswa dalam kehidupan sehari – hari, pembelajaran tersebut merupakan konsep CTL. Selain itu juga karena IPS merupakan pelajaran yang selalu berkaitan dengan kehidupan sosial.

TA : Iya, sebisa mungkin mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

5. Apa saja penilaian yang Bapak/Ibu gunakan saat mengajar dikelas?

AgS : Pre test, Tes lisan (Tanya Jawab), Tes tertulis (Ulangan Harian), Penugasan (Post test).

AS : Pre test, penugasan terstruktur dan tidak terstruktur, Post test.

MY : Pre test, Unjuk Kerja: Diskusi, Penugasan, Post test.

NR : - Pre test : Penilaian sebelum masuk KD baru.
 - Proses : Penilaian selama kegiatan belajar mengajar (KBM).
 - Unjuk kerja : Presentasi, membuat sketsa, dsb.
 - Porto folio : Membuat kliping erupsi merapi, dsb.
 - Post test : Tes tertulis atau lisan.

SL : Pre test, Pengamatan, Penilaian sikap dan penilaian hasil dalam diskusi, dan Post test.

SS : Pre test, Kuis, Diskusi, Hasil pengamatan, Post test (Ulangan Harian).

TG : - Kognitif : Ulangan harian
 - Afektif : Partisipasi dalam diskusi
 - Psikomotorik: Tugas, pengamatan/observasi

TA : - Kognitif : Ulangan Harian
 - Afektif : Keaktifan (sikap) siswa
 - Psikomotorik: Memberikan soal – soal latihan kepada siswa

6. Apakah Bapak/Ibu menetapkan penilaian dengan menggunakan patokan kriteria atau norma?Apakah Bapak/Ibu mengkomunikasikan hasil penilaian kepada siswa?

AgS : Iya, KKM sebagai patokan, apabila belum sesuai maka siswa harus mengikuti remidi. Saya mengajar kelas VIII jadi KKMnya 78. Hasil ulangan ataupun tugas yang sudah dikoreksi dan dinilai, akan dikembalikan ke siswa.

AS : Iya, sesuai KKM. KKM untuk kelas 7 (75), kelas 8 (76), dan kelas 9 (77). Hasil ulangan siswa dikembalikan ke siswa,kemudian meminta tanda tangan dan setelah itu dikumpulkan kembali, karena ada beberapa yang menjadi arsip guru, kemudian mengadakan remidi bila diperlukan.

MY : Iya, sesuai KKM. Setelah dinilai, hasil pekerjaan siswa dikembalikan kepada siswa kemudian siswa diwajibkan meminta

tanda tangan orang tuanya (sebagai arsip guru), setelah itu baru mengadakan remidi untuk siswa yang nilainya dibawah KKM.

NR : Iya, karena penilaian harus sudah ada patokannya, yaitu KKM. Di SMP Negeri 1 Kalasan ini, tiap tingkat kelas KKMnya berbeda, untuk kelas VII KKM 77, kelas VIII KKM 78, dan kelas IX KKM 80. Hasil penilaian dikomunikasikan kepada siswa dengan membagikan hasil ulangan ataupun tugas, untuk memberitahukan siapa saja siswa yang mencapai KKM dan yang harus mengikuti remidi.

SL : Iya, biasanya awal pembelajaran disosialisasikan tentang KKM, sehingga kalau ada tes yang nilai nya kurang dari KKM, maka siswa sudah mengerti harus mengikuti remidi untuk memperbaiki nilai agar sesuai dengan KKM.

SS : Iya, sesuai KKM. KKM yang umum sebesar 75, tetapi saya menggunakan KKM disesuaikan dengan indikator dan kesukaran dari setiap soal (mudah, sedang, sulit). Hasil penilaian dikembalikan ke siswa, apabila ada siswa yang nilainya dibawah KKM, maka pemberian penjelasan tentang materi yang dianggap sulit, kemudian baru pelaksanaan remidi.

TG : Sesuai KKM, dan KKM SMP Negeri 3 Kalasan adalah 75. Iya dikomunikasikan, agar siswa mengetahui nilai yang mereka peroleh dan juga sebagai motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

TA : Iya, patokannya adalah KKM. Latihan soal dikembalikan kepada siswa, dan dikaji kembali bagian materi mana yang tidak tuntas, kemudian diberikan penjelasan ulang terkait materi tersebut.

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama	Jadwal Wawancara
1. Wahyu Pramono, S.Pd (WP) (Wakasek)	Tgl.21 November 2012 Pukul: 07.15
2. Drs. Tri Rahardjo, M.Pd (TR)	Tgl.22 November 2012 Pukul: 07.30
3. Nurul Wachidah, S.Pd (NW)	Tgl.22 November 2012 Pukul: 09.10
4. Ponidi, S.Pd (PN)	Tgl.24 November 2012 Pukul: 10.20

1. Apakah guru-guru IPS di sekolah ini mengembangkan RPP dan Silabus sendiri atau dikembangkan dari MGMP?

WP : Aplikasi antara buatan MGMP dan kebutuhan KBM di sekolah

TR : Guru berusaha untuk membuat dan mengembangkan sendiri silabus dan RPP.

NW : Dikembangkan dari MGMP

PN : Mengembangkan dari MGMP, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sekolah

2. Apa saja fasilitas pembelajaran IPS yang tersedia di sekolah ini? Apakah Bapak/Ibu guru sudah menggunakan fasilitas pembelajaran IPS yang tersedia di sekolah ini?

WP : Buku IPS, LKS, LCD, Peta. Bapak dan Ibu IPS sudah menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah, agar pembelajaran bisa berlangsung lebih efektif

TR : Buku IPS Terpadu, LKS, LCD&Proyektor, Peta, Gambar Pahlawan. Ibu guru IPS sudah menggunakan fasilitas yang ada dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

NW : Buku paket, LKS, LCD, OHP, Atlas, Peta, Globe. Fasilitas sudah digunakan, tetapi untuk penggunaan LCD tidak digunakan secara rutin oleh guru karena keterbatasan LCD yang tersedia di sekolah.

PN : Buku IPS Terpadu, LKS, Peta, Atlas. Ibu guru menggunakan fasilitas yang ada di sekolah sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran IPS di kelas.

3. Apakah Bapak/Ibu guru IPS bertanggung jawab menjalankan tugasnya sebagai guru?

WP : Ya, dengan penuh tanggung jawab melalui persiapan dan penilaian

TR : Sangat bertanggung jawab, baik dalam perencanaan, pelaksanaan KBM, evaluasi KBM, dan tindak lanjut dari evaluasi KBM

NW : Iya, mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, sampai penilaian dan tindak lanjut pembelajaran.

PN : Iya, guru sangat bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar

4. Apakah Bapak/Ibu guru IPS mempunyai interaksi baik dengan siswa?

WP : Ya, harus dilakukan untuk membuat suasana yang akrab antara siswa dan guru

TR : Iya, sangat baik dalam berinteraksi dengan siswa. Guru dituntut dalam metode, media, pengelolaan kelas, agar terlaksana PAIKEMI

NW : Iya, guru mempunyai hubungan yang baik dengan siswa, agar membentuk suasana yang menyenangkan

PN : Iya, karena interaksi yang baik dengan siswa sangat penting untuk kelancaran proses pembelajaran

5. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bapak/Ibu guru IPS disekolah ini?

WP : Bapak dan Ibu guru sudah melaksanakan evaluasi dengan baik. Guru mengevaluasi pembelajaran dengan mengadakan tes dan pemberian tugas, agar mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran dan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru.

TR : Dalam proses pembelajaran Ibu guru selalu melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar, agar mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa. Jenis penilaian yang dilakukan

oleh Ibu guru, seperti pre-test, post-test, penilaian sikap siswa saat KBM, ulangan.

NW : Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ibu guru IPS sudah berjalan dengan baik. Untuk mengevaluasi pembelajaran guru mengadakan tes.

NP : Salah satu aspek yang penting dalam KBM adalah evaluasi atau penilaian. Ibu guru wajib melaksanakan penilaian terhadap siswa, karena penilaian digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan. Penilaian yang biasa dilakukan oleh guru, seperti tes tertulis dan lisan, pre-test, post-test, penilaian saat diskusi, ulangan semester.

6. Bagaimana hasil pembelajaran IPS di sekolah ini?

WP : Cukup memuaskan, dalam arti didukung kompetensi siswa yang unggul

TR : Sudah mencapai KKM (75), berdasarkan 3 kriteria (kognitif, afektif, dan psikomotorik)

NW : Sudah mencapai KKM (75)

PN : Cukup memuaskan, sebagian besar siswa sudah mencapai dan melebihi KKM yang telah ditentukan

HASIL PENILAIAN OBSERVASI

Deskripsi Skor Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Responden	Butir Pernyataan															Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Responden 1	2	1	4	3	4	4	2	2	2	1	4	1	5	2	2	39
Responden 2	2	1	4	4	4	3	3	2	2	2	5	4	4	2	2	44
Responden 3	2	1	3	3	4	3	2	2	3	1	5	4	4	2	2	41
Responden 4	3	1	4	3	3	3	4	3	2	1	5	1	5	2	2	42
Responden 5	2	1	4	3	3	3	4	3	3	1	5	2	5	2	2	43
Responden 6	3	1	4	5	5	5	3	3	2	2	5	4	5	5	3	55
Responden 7	2	1	4	3	3	3	4	2	3	1	5	4	5	2	2	44
Responden 8	5	1	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	5	2	2	43
Jumlah	21	8	29	27	29	27	24	20	19	11	38	24	38	19	17	351

Deskripsi Skor Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Responden	Butir Pernyataan																				Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Responden 1	4	3	3	3	3	3	5	4	3	3	5	4	4	4	4	3	3	3	2	2	68
Responden 2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	3	3	2	4	3	3	72
Responden 3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	2	3	2	2	66
Responden 4	5	3	3	5	4	4	5	3	5	5	3	4	5	5	5	4	3	4	3	3	81
Responden 5	5	5	4	5	3	4	3	4	5	5	3	4	5	5	5	3	3	4	3	3	81
Responden 6	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	4	2	3	3	2	76
Responden 7	4	3	3	5	4	4	5	3	4	3	5	4	4	4	5	3	3	4	3	3	76
Responden 8	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	70
Jumlah	34	29	28	30	29	30	30	30	33	31	33	34	35	35	33	26	20	28	21	21	590

Deskripsi Skor Penilaian Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Responden	Butir Pernyataan			Jumlah Skor
	1	2	3	
Responden 1	3	5	5	13
Responden 2	5	5	5	15
Responden 3	5	5	5	15
Responden 4	5	5	5	15
Responden 5	4	5	5	14
Responden 6	3	5	5	13
Responden 7	4	5	5	14
Responden 8	4	5	5	14
Jumlah	33	40	40	113

Perhitungan Data Penelitian

	Perencanaan Pembelajaran IPS	Pelaksanaan Pembelajaran IPS	Evaluasi Pembelajaran IPS
Jumlah Butir	15	20	3
Penskoran	1-5	1-5	1-5
Max i (ST)	75	100	15
Min i (SR)	15	20	3
Mi (1/2(ST+SR))	45	60	9
Sdi (1/6(ST-SR))	10	13,33	2

Keterangan:

1. Perencanaan Pembelajaran IPS

Max i (ST) = Skor Ideal Tertinggi

Max i (ST) = Jumlah Butir x Skor Tertinggi

$$= 15 \times 5$$

$$= 75$$

Min i (SR) = Skor Ideal Terendah

Min i (SR) = Jumlah Butir x Skor Terendah

$$= 15 \times 1$$

$$= 15$$

Mi = Mean (rerata) ideal

Mi = $(1/2(ST+SR))$

$$= (1/2(75+15))$$

$$= 45$$

Sdi = Standar Deviasi ideal

Sdi = $(1/6(ST-SR))$

$$= (1/6(75-15))$$

$$= 10$$

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Max i (ST) = Skor Ideal Tertinggi

$$\begin{aligned}\text{Max i (ST)} &= \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Tertinggi} \\ &= 20 \times 5 \\ &= 100\end{aligned}$$

Min i (SR) = Skor Ideal Terendah

$$\begin{aligned}\text{Min i (SR)} &= \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Terendah} \\ &= 20 \times 1 \\ &= 20\end{aligned}$$

Mi = Mean (rerata) ideal

$$\begin{aligned}\text{Mi} &= (1/2(\text{ST}+\text{SR})) \\ &= (1/2(100+20)) \\ &= 60\end{aligned}$$

Sdi = Standar Deviasi ideal

$$\begin{aligned}\text{Sdi} &= (1/6(\text{ST}-\text{SR})) \\ &= (1/6(100-20)) \\ &= 13,33\end{aligned}$$

3. Evaluasi Pembelajaran IPS

Max i (ST) = Skor Ideal Tertinggi

$$\begin{aligned}\text{Max i (ST)} &= \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Tertinggi} \\ &= 3 \times 5 \\ &= 15\end{aligned}$$

$\text{Min } i \text{ (SR)} = \text{Skor Ideal Terendah}$

$\text{Min } i \text{ (SR)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Terendah}$

$$= 3 \times 1$$

$$= 3$$

$\text{Mi} = \text{Mean (rerata) ideal}$

$\text{Mi} = (1/2(\text{ST} + \text{SR}))$

$$= (1/2(15 + 3))$$

$$= 9$$

$\text{Sdi} = \text{Standar Deviasi ideal}$

$\text{Sdi} = (1/6(\text{ST} - \text{SR}))$

$$= (1/6(15 - 3))$$

$$= 2$$

SMPN 1 Kalasan	CL (Catatan Lapangan)
Jalan Solo KM 14, Tirtomartani,	Observasi, Tgl. 12-11-2012
Kalasan, Sleman Yogyakarta	Jam. 07.15-08.35
Guru: Ibu Noor Rohmah Hidayati	Tempat: Ruang kelas VII F
Kode: NR	Fokus masalah: Kegiatan pembelajaran

DESKRIPSI

Guru memasuki ruang kelas VII F pada pukul 07.15, guru mengucapkan salam “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu”, kemudian dijawab oleh siswa dengan ucapan “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu”. Setelah mengucapkan salam, siswa serempak memulai membaca Al-Quran secara bersama-sama. Guru berkeliling untuk memantau siswa yang membaca Al-Quran. Terlihat ada salah seorang siswa yang tidak membawa Al-Quran, siswa menjawab bahwa Al-Quran ketinggalan. Guru kemudian menyuruh siswa tersebut ikut membaca Al-Quran bersama dengan teman yang duduk disebelahnya. Setelah selesai membaca Al-Quran guru menyuruh siswa untuk membaca buku selama 5 menit, pada saat siswa membaca buku tersebut guru mengecek kehadiran siswa dan menuliskan materi yang akan diberikan di dalam buku administrasi kelas. Kemudian guru juga menuliskan KD, SK, dan materi pelajar di *white board*.

Materi yang diajarkan pada pertemuan kali ini adalah mengenai tindakan ekonomi. Guru mengingatkan kembali tentang manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral dalam memenuhi kebutuhan. Guru bertanya kepada salah satu siswa dan menghampirinya.

Guru : Coba aisyah, sebutkan contoh tindakan manusia sebagai makhluk ekonomi yang bermoral?

Aisyah : Berdagang bu.

Guru : Iya benar, sekarang coba Irfan, sebutkan contoh yang lainnya?

Irfan : Membuka usaha bengkel bu.

Guru : Ada yang lain yang mau mencoba menjawab?

Siswa : Tidak ada yang menjawab.

Kemudian guru menggunakan metode diskusi dalam materi pelajaran kali ini. Sebelum diskusi, guru telah menyiapkan terlebih dahulu gambar yang beraneka ragam untuk didiskusikan oleh siswa. Guru membentuk diskusi kecil yaitu setiap kelompok terdiri dari 2 atau 3 orang. Setiap kelompok mendapatkan satu gambar dan satu lembar kertas. Guru memerintahkan siswa untuk menebak kegiatan yang ada pada gambar dan mengidentifikasinya.

Guru memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan. Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa. Guru juga menghampiri kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Setelah 10 menit, semua kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok lainnya boleh memberikan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikannya. Setelah selesai seluruh kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi tersebut dan guru melengkapinya. Pada pukul 08.35 bel pergantian jam pelajaran berbunyi mengakhiri pelajaran. Guru kemudian

mengucapkan salam “Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatu”, kemudian dijawab oleh siswa dengan ucapan “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu”.

SMPN 3 Kalasan	CL (Catatan Lapangan)
Sidokerto, Purwomartani, Kalasan,	Observasi, Tgl. 13-11-2012
Sleman Yogyakarta	Jam. 08.35-10.10
Guru: Ibu Tugimah	Tempat: Ruang kelas VIII D
Kode: TG	Fokus masalah: Kegiatan pembelajaran

DESKRIPSI

Guru memasuki ruang kelas VIII D pada pukul 08.35, guru mengucapkan salam “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu”, kemudian dijawab oleh siswa dengan ucapan “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu”. Guru kemudian memimpin siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Setelah memberikan salam dan doa bersama, guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian memulai pelajaran dengan diawali menjelaskan SK dan KD. Guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa tentang penyimpangan sosial dalam masyarakat. dengan serentak siswa menjawab membunuh, mencuri, korupsi, memperkosa. Karena terlalu ramai yang menjawab, maka guru bertanya kepada salah satu siswa.

Guru : Ika, sebutkan penyimpangan sosial yang ada di masyarakat?

Ika : Seperti korupsi, bertindak asusila dan mencuri.

Guru : Jawaban yang bagus, sekarang coba arum, sebutkan contoh lainnya?

Arum : Bertindak asusila dan kekerasan.

Guru : Ada yang mempunyai pendapat lain?

Siswa : Tidak ada yang menjawab.

Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran secara keseluruhan, yang sewaktu-waktu disisipkan kegiatan tanya jawab. Setelah materi selesai disampaikan, kemudian guru menggunakan metode diskusi dalam materi pelajaran kali ini. Guru membentuk kelas menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4-5 orang, kemudian guru mengatur posisi tempat duduk siswa. Sebelum diskusi dimulai, guru membagikan selembar kertas yang berisi soal-soal yang harus didiskusikan siswa.

Guru memberikan waktu 15 menit untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan kepada siswa, karena waktu yang telah ditentukan telah habis dan siswa belum menyelesaikannya, maka guru memberikan waktu tambahan 10 menit. Saat kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling menghampiri satu persatu kelompok untuk memastikan siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tersebut.

Setelah 10 menit guru memerintahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas untuk setiap kelompok, sedangkan kelompok lainnya boleh memberikan pertanyaan atau saran kepada kelompok yang sedang presentasi. Saat ada siswa yang bertanya di luar materi, guru menjadi penengah dan guru memberikan batasan materi yang di tanya jawabkan oleh siswa. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan, guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi kemudian guru melengkapinya. Pukul 10.10 bel berbunyi mengakhiri pelajaran. Guru mengingatkan siswa untuk belajar di rumah dan memberikan PR kepada siswa. Guru kemudian mengucapkan salam “Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatu”, kemudian

dijawab oleh siswa dengan ucapan “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu”.

SMPN 4 Kalasan	CL (Catatan Lapangan)
Jongkangan, Tamanmartani, Kalasan,	Observasi, Tgl. 14-11-2012
Sleman Yogyakarta	Jam. 08.35-10.10
Guru: Ibu Mulyati	Tempat: Ruang kelas VIII E
Kode: MY	Fokus masalah: Kegiatan pembelajaran

DESKRIPSI

Guru memasuki ruang kelas VIII E pada pukul 08.35, guru mengucapkan salam “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu”, kemudian dijawab oleh siswa dengan ucapan “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu”. Guru kemudian memimpin siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Setelah mengucapkan salam dan berdoa, guru kemudian mengajak siswa mengingat pelajaran pertemuan sebelumnya, yakni pengetahuan pasar, syarat-syarat terjadinya pasar, dan faktor-faktor penyebab meluasnya pasar. Terlihat masih ada beberapa siswa yang ramai dan mengobrol dengan temannya saat pelajaran dimulai. Guru kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa yang ramai tersebut, seperti terekam dalam dialog berikut ini:

Guru : Coba itu yang ribut (dengan menunjuk siswa yang ribut) sebutkan syarat-syarat terjadinya pasar?

Siswa : Diam (terlihat membaca buku untuk mencari jawaban)

Guru : Makanya jangan ribut. Tolong diperhatikan apabila sedang proses pembelajaran.

Setelah kelas dapat terkontrol dan perhatian siswa kembali terfokus pada pelajaran, maka guru melanjutkan kembali memberikan materi pelajaran kepada

siswa. Pada kali ini materi yang diberikan adalah mengenai macam-macam pasar beserta contoh-contohnya. Guru menjelaskan bahwa pasar terdiri dari pasar kongkrit dan pasar abstrak. Pasar kongkrit dan pasar abstrak dikelompokkan berdasarkan kategori atau ciri-ciri tertentu, yaitu berdasarkan jenis barang, cakupan, waktu dan struktur.

Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca dari buku pelajaran terlebih dahulu mengenai kegunaan pasar bagi kegiatan ekonomi masyarakat selama 10 menit. Pada saat siswa membaca bukunya terlihat guru sedang membuka slide power point. Kemudian guru membuka slide power point dan menjelaskan materi pelajaran tentang macam-macam pasar dengan menggunakan metode ceramah. Tiba-tiba kelas menjadi ramai pada saat guru menjelaskan, banyak siswa yang berbicara dengan temannya dan juga bercanda. Guru kemudian menegur siswa yang ribut dengan menghampirinya, ternyata siswa tersebut tidak membawa buku pelajaran. Oleh guru, siswa tersebut diberikan peringatan agar minggu depan harus membawa buku pelajaran setelah sebelumnya ditanyakan terlebih dahulu alasannya tidak membawa buku pelajaran.

Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya. Karena tidak ada siswa yang bertanya, kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku pelajaran. Tiba-tiba berbunyi bel pelajaran berakhir pada pukul 10.10, guru kemudian menutup pelajaran dan kemudian guru mengucapkan salam “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu”, kemudian dijawab oleh siswa dengan ucapan “Walaikum salam warahmatullahi wabarakatu”.

SMPN 3 Kalasan	CL (Catatan Lapangan)
Sidokerto, Purwomartani, Kalasan,	Observasi, Tgl. 16-11-2012
Sleman Yogyakarta	Jam. 09.30-11.30
Guru: Ibu Sri Lestari	Tempat: Ruang kelas VII F
Kode: SL	Fokus masalah: Kegiatan pembelajaran

DESKRIPSI

Guru memasuki ruang kelas VII F pada pukul 09.30, guru mengucapkan salam “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu”, kemudian dijawab oleh siswa dengan ucapan “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu”. Guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah memberikan salam dan doa bersama, guru memeriksa kehadiran siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru memberikan gerakan kepada siswa. Guru dan siswa berdiri, kemudian guru memandu siswa untuk gerakan senam tangan dan kaki. Kegiatan tersebut membuat siswa menjadi semangat dan ceria.

Guru terlebih dahulu menjelaskan KD, SK, dan topik pelajaran. Sebelum mulai pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa tentang contoh kegiatan produksi.

Guru : Coba siapa yang tahu contoh kegiatan produksi yang ada di sekitar lingkunganmu?

Siswa : Serentak siswa mengacungkan jarinya.

Guru : Coba Nisa, sebutkan contoh kegiatan produksi?

Nisa : Membuat kripik singkong dan membuat bakso untuk dijual bu.

Guru : Benar, jawaban yang bagus. Ada pendapat lainnya?

Bayu : Membuat roti bu.

Guru : Iya benar. Jadi, apa yang dimaksud dengan kegiatan produksi?

Siswa : Diam

Setelah mendengarkan pendapat siswa, guru lalu memutar video kegiatan ekonomi (produksi, konsumsi, dan distribusi). Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait video tersebut. Setelah siswa terlihat paham tentang contoh-contoh kegiatan ekonomi, lalu guru menjelaskan materi pelajaran secara keseluruhan. Tiba-tiba ada seorang siswa yang ramai dan mengganggu teman sebangkunya. Kemudian guru memberikan pertanyaan dan menghampirinya.

Guru : Coba rio (sambil menunjuk kearah bangkunya), apa yang dimaksud dengan kegiatan konsumsi?

Rio : Terdiam dan menunduk.

Guru : Makanya jangan ribut sendiri, tolong diperhatikan. Kalau masnya tidak bisa saat ulangan, jangan salahkan saya. Karena masnya tidak mau memperhatikan saat guru sedang mengajar.

Setelah kelas dapat terkontrol dan perhatian siswa kembali terfokus pada pelajaran, maka guru melanjutkan kembali memberikan materi pelajaran kepada siswa. Materi pelajaran telah selesai disampaikan oleh guru, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.

Kemudian guru menggunakan metode diskusi dalam materi pelajaran kali ini. Sebelum diskusi, guru telah mempersiapkan kartu soal yang berisi soal-soal

untuk didiskusikan oleh siswa. Guru membentuk kelompok diskusi siswa menjadi 8 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.

Guru memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan. Selama proses diskusi berlangsung, guru berkeliling untuk melakukan penilaian sikap saat diskusi. Selain itu, guru juga menghampiri kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tersebut. Setelah 20 menit guru memerintahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas untuk setiap kelompok, sedangkan kelompok lainnya boleh memberikan pertanyaan atau saran kepada kelompok yang sedang presentasi. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan, guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi kemudian guru melengkapinya. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa bahwa bagi siswa yang aktif akan diberikan skor plus. Pukul 11.30 bel berbunyi mengakhiri pelajaran. Guru mengingatkan siswa untuk belajar di rumah dan mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah. Guru kemudian mengucapkan salam “Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatu”, kemudian dijawab oleh siswa dengan ucapan “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu”.

SMPN 1 Kalasan	CL (Catatan Lapangan)
Jalan Solo KM 14, Tirtomartani,	Observasi, Tgl. 17-11-2012
Kalasan, Sleman Yogyakarta	Jam. 10.50-12.40
Guru: Bapak Agustinus Sukarno	Tempat: Ruang kelas VIII B
Kode: AgS	Fokus masalah: Kegiatan pembelajaran

DESKRIPSI

Guru memasuki ruang kelas VIII B pada pukul 10.50, guru mengucapkan salam “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu”, kemudian dijawab oleh siswa dengan ucapan “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu”. Guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah memberikan salam dan doa bersama, guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian memulai pelajaran.

Materi yang diajarkan pada pertemuan kali ini adalah mengenai pasar. Guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa, “siapa yang belum pernah ke pasar?”. Dengan serentak siswa menjawab sudah pernah. Karena terlalu ramai yang menjawab, maka guru bertanya kepada salah satu siswa dan menghampirinya.

Guru : Coba ayu, sudah pernah ke pasar belum?

Ayu : Sudah pak.

Guru : Apa saja yang Ayu lihat di pasar?

Ayu : Ada pembeli, penjual, barang dagangan pak.

Guru : Jawaban yang bagus, ada yang lain yang mau mencoba menjawab?

Siswa : Tidak ada yang menjawab.

Kemudian guru membuka slide power point dan menjelaskan materi pelajaran tentang pasar. Guru menjelaskan materi sesuai dengan yang ada di slide, karena proses pembelajaran terlihat monoton, sehingga suasana kelas menjadi ramai dan sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Ketika kelas terlihat ramai, guru hanya menegur satu dua kali. Karena guru tidak berlaku tegas, maka siswa pun tetap terlihat ramai dan mengobrol dengan temannya. Proses pembelajaran tetap berlangsung, walaupun masih ada beberapa siswa yang ribut.

Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya. Karena tidak ada siswa yang bertanya, kemudian guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan LKS. Siswa diberikan waktu 30 menit untuk mengerjakannya. Setelah LKS diselesaikan, guru dan siswa membahas soal bersama-sama.

Setelah membahas soal bersama-sama, guru meminta hayuda sebagai perwakilan kelas untuk membuat kesimpulan. Bahwa itulah yang disebut dengan pasar. Pasar dapat terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Tiba-tiba berbunyi bel pelajaran berakhir pada pukul 12.40, guru kemudian menutup pelajaran dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru kemudian mengucapkan salam “Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatu”, kemudian dijawab oleh siswa dengan ucapan “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu”.

SMPN 2 Kalasan	CL (Catatan Lapangan)
Kledokan, Selomartani, Kalasan,	Observasi, Tgl. 19-11-2012
Sleman Yogyakarta	Jam. 08.35-10.10
Guru: Ibu Tutik Ambarwati	Tempat: Ruang kelas VIII B
Kode: TA	Fokus masalah: Kegiatan pembelajaran

DESKRIPSI

Guru memasuki ruang kelas VIII B pada pukul 08.35, guru mengucapkan salam “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu”, kemudian dijawab oleh siswa dengan ucapan “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu”. Guru kemudian memimpin siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Setelah memberikan salam dan doa bersama, guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian memulai pelajaran. Materi pelajaran kali ini adalah mengenai terbentuknya kolonialisme di Indonesia. Terlihat masih ada beberapa siswa yang ramai dan mengobrol dengan temannya saat pelajaran dimulai. Guru kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa yang ramai tersebut, seperti terekam dalam dialog berikut ini:

Guru : Coba itu yang ribut (dengan menunjuk siswa yang ribut) apa yang dimaksud dengan kolonialisme?

Siswa : Diam (terlihat membaca bukunya untuk mencari jawaban)

Guru : Makanya jangan ribut dan mengganggu temannya pada saat belajar. Biar bisa menjawab pertanyaan Ibu.

Setelah kelas dapat terkontrol dan perhatian siswa kembali terfokus pada pembelajaran, maka guru melanjutkan kembali memberikan materi pelajaran

kepada siswa. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru memandu siswa untuk melaksanakan diskusi. Sebelum diskusi, guru telah mempersiapkan terlebih dahulu kartu soal yang berisi soal-soal untuk didiskusikan oleh siswa. Guru membentuk kelompok diskusi siswa menjadi enam kelompok dan semua kelompok dipersilahkan untuk mengatur tempat duduk. Kemudian guru memberitahu siswa bahwa diskusi akan diadakan dengan menunjukkan kartu berisi soal dan menyediakan gulungan kertas yang tertulis nomor soal yang akan diambil oleh perwakilan dari kelompok diskusi tersebut. Dalam pengambilan nomor tersebut guru melibatkan salah satu siswa untuk membantunya mencatat nomor yang telah diambil oleh perwakilan kelompok. Siswa tersebut membacakan nomor yang telah didapatkan oleh masing-masing kelompok tersebut, sementara itu guru memberikan tanda nomor yang didapat oleh perwakilan kelompok.

Guru memberikan waktu selama 15 menit kepada siswa untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan. Selama proses diskusi berlangsung terlihat ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya, guru kemudian menghampiri siswa yang bercanda dan menegurnya agar tetap mengerjakan soal yang diberikan. Guru juga menghampiri kelompok lainnya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Setelah 15 menit siswa kemudian mempresentasikannya. Setelah selesai seluruh kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru kemudian membuat kesimpulan dari hasil diskusi tersebut. Pada saat guru membuat kesimpulan para siswa terlihat mencatat apa yang dibicarakan oleh guru. Akan tetapi juga terlihat ada beberapa siswa yang bercanda dan tidak memperhatikan guru berbicara. Pada pukul 10.10

bel berbunyi mengakhiri pelajaran. Guru mengingatkan siswa untuk belajar di rumah dan mengulang pelajaran yang telah diberikan. Guru kemudian mengucapkan salam “Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatu”, kemudian dijawab oleh siswa dengan ucapan “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu”.

SMPN 2 Kalasan	CL (Catatan Lapangan)
Kledokan, Selomartani, Kalasan,	Observasi, Tgl. 22-11-2012
Sleman Yogyakarta	Jam. 12.10-13.30
Guru: Ibu Sri Sulastri	Tempat: Ruang kelas VIII D
Kode: SS	Fokus masalah: Kegiatan pembelajaran

DESKRIPSI

Guru memasuki ruang kelas VIII D pada pukul 12.10, guru mengucapkan salam “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu”, kemudian dijawab oleh siswa dengan ucapan “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu”. Guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah memberikan salam dan doa bersama, guru memeriksa kehadiran siswa.

Guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa mengenai lingkungan hidup. Saat itu terlihat ada beberapa siswa yang ramai, kemudian guru menunjuk dan memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa tersebut.

Guru : Coba itu yang ribut di belakang (dengan menunjuk siswa yang ribut) apa yang dimaksud lingkungan hidup?

Siswa : Diam (terlihat membuka buku untuk mencari jawabannya).

Guru : Tolong ya jangan ribut, karena mengganggu temannya yang ingin belajar. Materi ini sudah dibahas di pertemuan sebelumnya, ayo siapa yang tahu definisi lingkungan hidup?

Siswa : Saya bu (dengan mengacungkan tangan)

Guru : Iya, apa mba definisi lingkungan hidup?

Siswa : Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (membaca buku paket).

Guru : Iya benar sekali. Definisi tersebut merupakan definisi lingkungan hidup menurut Undang-Undang RI No 23 tahun 1997. Ada yang mempunyai pendapat lain?

Siswa : Terdiam.

Setelah suasana kelas kembali kondusif, guru menjelaskan kembali materi pelajaran. Materi pelajaran telah selesai disampaikan oleh guru, kegiatan selanjutnya adalah diskusi. Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok untuk berdiskusi. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan soal pada masing-masing kelompok. Guru memerintahkan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah terkait lingkungan hidup.

Guru memberikan waktu 20 menit untuk diskusi menyelesaikan soal. Ketika diskusi berlangsung, guru hanya memperhatikan kegiatan diskusi dari kursi guru. Guru akan menghampiri siswa apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dan meminta penjelasan terkait soal. Setelah 20 menit berlangsung, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lainnya menanggapi. Ketika presentasi berlangsung, guru memberikan penilaian hasil presentasi dan memberi pertanyaan terkait hasil diskusi. Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan, guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi dan membuat rangkuman. Terlihat ada beberapa siswa yang mencatat apa

yang dibicarakan oleh guru. Pukul 13.30 bel berbunyi mengakhiri pelajaran. Guru mengingatkan siswa untuk belajar di rumah. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama, kemudian mengucapkan salam “Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatu”, kemudian dijawab oleh siswa dengan ucapan “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu”.

SMPN 4 Kalasan	CL (Catatan Lapangan)
Jongkangan, Tamanmartani, Kalasan,	Observasi, Tgl. 26-11-2012
Sleman Yogyakarta	Jam. 08.35-10.10
Guru: Ibu Astuti Susilowati	Tempat: Ruang kelas VIII D
Kode: AS	Fokus masalah: Kegiatan pembelajaran

DESKRIPSI

Guru memasuki ruang kelas VIII D pada pukul 08.35, guru mengucapkan salam “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu”, kemudian dijawab oleh siswa dengan ucapan “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu”. Guru kemudian memimpin siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Setelah mengucapkan salam dan berdoa, guru kemudian mengajak siswa mengingat pelajaran pertemuan sebelumnya, yakni pengetahuan pasar, syarat-syarat terjadinya pasar.

Guru : Siapa yang masih ingat definisi pasar?

Siswa : Saya bu (serentak mengacungkan jari)

Guru : Coba mba riza, apa yang dimaksud dengan pasar?

Riza : Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dan jasa.

Guru : Bagus, jawaban mba riza benar. Sekarang siapa yang tahu syarat-syarat terjadinya pasar?

Adi : Saya bu (dengan mengacungkan jari), syarat terjadinya pasar yaitu ada pembeli, penjual, dan barang dagangan.

Guru : Benar, tetapi masih kurang lengkap. Siapa yang ingin melengkapi jawaban mas Adi?

Siswa : Diam.

Guru : Coba kalian baca lagi buku pelajarannya.

Setelah guru mengulas materi sebelumnya, kemudian guru melanjutkan materi berikutnya mengenai faktor-faktor penyebab meluasnya pasar. Setelah guru selesai menjelaskan materi tersebut, kemudian guru melakukan tanya jawab tentang syarat-syarat terjadinya pasar dan factor-faktor penyebab meluasnya pasar. Saat kegiatan tanya jawab, guru mencatat nam-nama siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru meminta siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran hari ini, lalu guru melengkapinya. Guru mengingatkan siswa untuk belajar materi berikutnya di rumah dan guru juga memberikan tugas individu. Pukul 10.10 bel berbunyi mengakhiri pelajaran. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama, kemudian mengucapkan salam “Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatu”, kemudian dijawab oleh siswa dengan ucapan “Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu”.

LAMPIRAN 4. DOKUMENTASI FOTO

Pengambilan gambar di SMP Negeri 1 Kalasan



Pengambilan gambar di SMP Negeri 2 Kalasan



Pengambilan gambar di SMP Negeri 3 Kalasan



Pengambilan gambar di SMP Negeri 4 Kalasan



LAMPIRAN 5. IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA
SMP NEGERI 1 KALASAN

Alamat: Tirtomartani, Kalasan, Sleman, ✉ 55571, ☎ (0274) 496122

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/0330

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalasan dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : ARIANI FERA TANTINI
N I M : 08404241020
Program/Tingkat : S1
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul “STUDI EKSPLORASI TENTANG KEMAMPUAN GURU IPS DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN YOGYAKARTA” mulai tanggal 10 November 2012 s/d 30 November 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

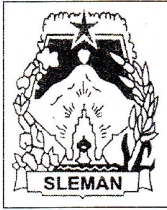
Kalasan, 14 Januari 2013

Kepala Sekolah



MUJI RAHAYU, M.Pd

NIP. 19571205 197710 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 KALASAN

Alamat : Kledokan, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta ☒ : 55571 Telp:0274-7490651

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3 / 232

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : ARIANI FERA TANTINI
NO. Mhs. : 08404241020
Program : S1
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian dengan judul : “STUDI EKSPLORASI TENTANG KEMAMPUAN GURU IPS DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN KALASAN YOGYAKARTA” di SMP Negeri 2 Kalasan sejak tanggal 10 November 2012 sampai dengan 30 November 2012.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 12 Januari 2013

Kepala Sekolah



Drs. H. TRI RAHARDJO, M. Pd.
NIP. 19530414 197903 1 015



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 KALASAN

Alamat: Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, ☒ 55571 ☎ 497809

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/011.

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : Nurul Wachidah, S.Pd.
NIP : 19611231 198403 2 043
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina / IV A.
Jabatan : Kepala SMP N 3 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ariani Fera Tantini
NIM : 08404241020
Program/ Tingkat : S1
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Instansi/ Perguruan Tinggi : Universitas negeri Yogyakarta.

Telah mengadakan penelitian dengan Judul : “STUDI EKSPLORASI TENTANG KEMAMPUAN GURU IPS DI SMP SE-KECAMATAN KALASAN YOGYAKARTA”

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 14 Januari 2013.

Kepala Sekolah



NURUL WACHIDAH, S.Pd.
NIP. 19611231 198403 2 043



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 4 KALASAN

Jongkangan Tamanmartani Kalasan Sleman Kode Pos 55571 Telp./Faks.(0274)6997875

Website : www.smpn4kalasan.sch.id Email : smpn4kalasan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 4 Kalasan Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : ARIANI FERA TANTINI
NIM : 08404241020
Jur/Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : "STUDI EKSPLORASI TENTANG KEMAMPUAN GURU IPS DI SMP NEGERI 4 KALASAN
Waktu Penelitian : 10 November 2012 sd 30 November 2012

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 4 Kalasan dalam rangka keperluan tugas Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian Surat Keterangan diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 16 Januari 2013

Kepala Sekolah



Ponidi, S. Pd.

NIP. 19721101 199702 1 002